

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. NASKAH MELAYU

Secara etimologis, istilah Melayu mempunyai banyak arti, Burhanudin Elhulaimy, seorang cendekiawan Melayu yang pernah menjadi Ketua Umum Partai Islam Tanah Melayu dalam bukunya *Asas Falsafah Kebangsaan Melayu* yang terbit pada tahun 1950, sebagaimana dikutip oleh UU. Hamidy telah mengidentifikasi beberapa arti dari istilah Melayu. Melayu berasal dari kata *mala* dan *yu*. Kata *mala* berarati mula dan *yu* berarti negeri. Sehingga kata melayu mengandung arti negeri mula-mula. Misalnya kata Ganggagayu berarti negeri Gangga. Selanjutnya dalam bahasa Jawa terdapat kata *Melayu* atau *Belayu*, yang berarti berjalan cepat atau lari. Sedang dalam bahasa Tamil terdapat kata *Melayu* dan *Melayur* yang berarti tanah tinggi atau bukit, terdapat juga kata *Malay* yang berarti hujan. Selain itu terdapat pula istilah melayu untuk sungai, diantaranya sungai Melayu yang terdapat dekat Johor dan di Bangka Hulu. Apabila arti kata *melayu* di atas dirangkum maka kata Melayu itu berarti negeri yang mula-mula didiami.¹

Di Indonesia suku bangsa yang menyebut diri sebagai suku bangsa Melayu, sebagian besar mendiami kawasan pantai Timur Sumatera, pantai Barat Kalimantan, Betawi (pulau Jawa, Maluku). Namun suku bangsa yang tetap kukuh yang menyebut diri mereka sebagai orang Melayu hanya pada masyarakat Melayu Riau, Melayu Deli Sumatera. Selebihnya kata Melayu mengalami distorsi seperti pada Melayu Betawi di kota Jakarta, Melayu

¹Istilah Melayu baru dikenal pada tahun 644 Masehi. Melalui tulisan Cina yang menyebutkan nama *Mo lo yu* mengirimkan utusan ke Cina. Ini berarti Melayu pada waktu itu sudah menjadi sebuah kerajaan. Tetapi banyak terjadi perbedaan pendapat dimana letak kerajaan yang bernama Melayu itu. Sebagian besar pendapat menyatakan bahwa kerajaan itu berada di Jambi sekarang, yaitu kerajaan Melayu Jambi, sebelum kerajaan Sriwijaya Muncul dan menaklukkannya. Hidayat Syah. *Islam dan Tamaddun Melayu*, (Pekanbaru: LPPM STAI Diniyah Pekanbaru, 2011), hlm. 39.

Minangkabau di Sumatera Barat, Melayu Jambi dan Melayu Palembang tanpa memakai embel-embel Melayu. Kebudayaan universal berdasar pada keinginan rakyat dalam mengapresiasi kebudayaan daerah yang melahirkan kebudayaan nasional, tanpa mengurangi kemandirian budaya daerah dan tidak mengintervensi suatu budaya daerah ke budaya daerah lain. Kebebasan suatu kebudayaan daerah mulai dari tingkat ide, aktivitas sosial, materi kebudayaan, hingga unsur universal, agama, ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, organisasi sosial, bahasa dan komunikasi, kesenian, serta naskah-naskah kuno yang dimiliki setiap daerah dikarenakan kondisi bangsa Indonesia bersifat majemuk.²

Setiap suku bangsa memiliki berbagai kearifan lokal, para pemuka agama, pemerintah, pendidik agama perlu memahami, menghargai dan memberi penguatan serta pengembangan atau koreksi arif yang bersifat persuasif atas kearifan lokal.

Kearifan lokal terdapat berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia, seperti Melayu : “ *lain lubuk lain ikannya, dimane bumi diinjak di situ langit dijunjung*”. berarti membangun kebudayaan melalui kehidupan masyarakat. Nilai dan norma yang harus dikembangkan harus serasi dengan budaya setempat. Misalnya di DIY / Yogyakarta: “ *Alon-alon waton kelakon* (biar pelan asal tidak menabrak aturan / selamat : kehati-hatian); *Sambatan* (saling membantu), berarti ada nilai atau aturan dan persaudaraan.”³

Sebelum proses Islamisasi, masyarakat Melayu telah memiliki struktur budaya sendiri dan budaya hasil perpaduan dengan tradisi lain. Misalnya antara Hindu dan Budha, Cina ataupun Jawa. Budaya masyarakat Melayu mempunyai pandangan masyarakat dan lingkungan pandai bertani dan berladang. Sebelum masuk Hindu dan Budha alam pikiran dan kepercayaan masyarakat Melayu dipenuhi dalam bentuk animisme dan

²Dari gambaran demografi keberadaan suku Melayu di Indonesia tergolong kelompok minoritas. Di bawah suku bangsa Jawa, Sunda, Bugis, Batak dan Melayu Minangkabau. Yusmar Yusu. *Gaya Riau Sentuhan Fenomenologis Budaya Melayu di Tengah Globalisasi*. (Riau: Pusat Pengajian Bahasa Melayu Riau: 1996), hlm. 64.

³*Ibid.*, hlm.197, 202.

Dinamisme di samping adanya pengakuan terhadap Yang Maha Esa.⁴

Kedatangan Islam di daerah Melayu terutama daerah pesisir pantai dan aliran-aliran sungai besar telah membawa perubahan besar dan sangat mendasar, terutama pada masyarakat *deutro* Melayu. Mereka lebih senang dan lebih tertarik untuk menerima ajaran agama Islam yang rasional, dan meninggalkan kepercayaan leluhurnya. Kedatangan Islam membangkitkan semangat bermasyarakat lebih kuat dan kokoh, kemudian memunculkan beberapa kerajaan.⁵ Aspek lain budaya Melayu yang mendapat pengaruh Islam adalah tradisi, yaitu kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama dan selalu berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bagi orang Melayu, tradisi bukan hanya berwujud perilaku yang mencerminkan sifat-sifat yang hidup dan sudah mendarah daging dalam masyarakat, tradisi juga dipandang sebagai aspek budaya orang-orang Melayu yang paling lambat mengalami perubahan karena dasar kebenarannya adalah mitos⁶.

Pengenalan Barat yang demikian mendorong umat Islam untuk mengenal cakrawala budaya secara universal. Namun sering bersesuaian dengan kepentingan politik dan ekonomi mereka. Maka terbukalah kajian-kajian yang luas terhadap kaum muslimin oleh Humanisme dan Renansisans, kemudian melahirkan orientalisme dalam abad ke-16. Citra Islam mulai membaik akhirnya timbul kekaguman terhadap nilai moral dalam Islam. Islam selalu dipandang sebagai agama yang rasional.⁷

⁴Kosasih. *Melayu Klasik*, (Jakarta: Nobel, 2008), hlm. 2,5.

⁵Hidayat Syah. *Islam dan Tamaddun Melayu.....*, hlm. 42.

⁶Mitos adalah sebuah cerita yang memberikan pedoman dan arah tertentu pada sekelompok orang berupa lambang- lambang yang mencetuskan pengalaman masa purbakala tentang peristiwa-peristiwa yang menggetarkan yang dahulu pernah terjadi, cerita tersebut dapat berkembang menjadi cerita spekulatif tentang terjadinya alam raya dan dewa-dewa. Cerita tersebut memberikan pengetahuan kepada pendengar, dengan demikian menegakkan kebenaran. *Ibid.*, hlm. 111

⁷Ketika Barat ingin lebih banyak tahu tentang filsafat Yunani terutama Aristoteles, dengan kitabnya yang diterjemahkan antara lain Ctegories dan de Interpretatione mereka dapat mememukannya dalam terjemahan Arab. Dalam hal ini

Respons positif budaya Melayu terhadap Islam menjadikan Islam sebagai dasar budaya Melayu dan banyak membawa perubahan.⁸ Apa yang dilakukan ulama-ulama Melayu tidak jauh berbeda dengan konsep dakwah Rasulullah saw. *Pertama*, dakwah bersifat *retori*, atau *tabligh*, sebatas menyampaikan pesan kepada manusia. *Kedua*, dakwah Rasulullah saw. berusaha menanamkan nilai-nilai Islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat. *Ketiga*, dakwah membentuk masyarakat Islam dalam semua segi kehidupan umat manusia.⁹

Wujud budaya manusia berupa sistem nilai seperti adat dan hukum, telah mendesak manusia untuk melawan dirinya sendiri; bisa jadi karena takut pada sanksi-sanksi yang dapat ditimbulkan akibat pelanggaran norma, dan akan melangar ketika sanksi menjadi lemah atau berusaha menyembunyikan pelanggaran norma agar tidak mendapat hukuman.¹⁰

Bagi orang Melayu nilai yang diberikan oleh agama Islam merupakan nilai yang tinggi kualitasnya, paling indah, paling ideal dan paling asasi. Sistem nilai yang bersumber dari Islam dalam khazanah budaya Melayu disebut dengan adat sebenar adat; adat

Ibnu Sina mendapat tempat yang khas dengan karyanya yang mashur 'As-Syifa' . Dalam pandangan Barat Ibnu Sina sebanding dengan Aristoteles sehingga filsuf Inggris Roger Bacon (1214-1292) mengatakan di Yunani Filsuf dihidupkan oleh Aristoteles, di dunia Arab filsafat dihidupkan oleh Ibnu Sina inilah citra Islam oleh Barat. Kemudian Islam dipandang tempat lahirnya filsuf besar, bangsa Arab juga sebagai bangsa filsuf sehingga kata filsuf hampir sinonim dengan kata muslim. UU. Hamidy, *Kerukunan hidup Beragama di Daerah Riau*, (Pekanbaru: UIR Press, 1993), hlm.16-17.

⁸Pertama, Islam menetapkan kehidupan manusia sebagai suatu tujuan dunia sebagai proses menuju tujuan akhirat. Sehingga hidup di dunia bukan menjadi tujuan, melainkan jalan menuju mencapai kebahagiaan abadi. Karena itu sasaran, ambisi, harta kekayaan, kekuasaan, kemasyhuran, meski merupakan aspirasi yang bisa diterima tetapi hanyalah sebagai jalan dalam struktur organisasi. Kedua, menetapkan masing-masing orang bertanggung jawab atas nasibnya sendiri di dunia dan di akhirat, maka kepercayaan Islam melengkapi untuk memajukan individual secara legal dan moral dalam cara yang sangat berarti. Ketiga, menekankan pentingnya masyarakat melaksanakan kewajiban pokok agama masing-masing. Hidayat Syah, *Islam dan Tamaddun Melayu.....*, hlm. 91.

⁹Hidayat Syah, *Islam dan Tamaddun Melayu..... Ibid.*

¹⁰UU Hamidy, *Kebudayaan Sebagai Amanah Tuhan*, (Pekanbaru: UIR Press, 1992), hlm.11.

yang di bumi berakar, di tengah berbatang, di atas berpucuk. Adapun sisten nilai adat adalah sistem nilai yang bersumber dari hasil pemikiran mendalam generasi terdahulu.¹¹ Selang beberapa lama orang hampir melupakan berbagai peninggalan tertulis dari masa lampau, perhatian begitu banyak tertuju pada masa kini dan masa depan, sehingga masa silam hampir tidak sempat diperhatikan. Kehidupan berjalan begitu singkat, langkah-langkah zaman berlalu begitu cepat. Akan tetapi gerak sejarah yang berjalan begitu rupa akhirnya disadari, tidak bisa dibiarkan begitu saja, tanpa menghubungkannya dengan masa silam. Jika gerak berlangsung tanpa kemudi, maka dapat dibayangkan bahwa berbagai kekayaan rohani dari masa lampau akan tertimbun dalam lubuk kelupaan yang dapat menyebabkan tak bermakna untuk selama-lamanya. Sementara krisis akhlak kemanusiaan semakin parah dalam kehidupan modern yang lebih banyak ditentukan oleh faktor materi dan tekhnologi.¹²

Bangkitnya kesadaran akan nilai-nilai sejarah lama telah membuka perhatian kembali pada berbagai khazanah budaya yang berasal dari masa lampau. Akhirnya menyadari bahwa naskah yang lama bagaimanapun juga tetap bermakna bagi kehidupan sekarang, seperti telah diamalkan oleh penyair besar Indonesia, Tengku Amir Hamzah dalam konteks itulah naskah kuno dari daerah Riau dapat mengambil tempat. Berbagai peninggalan tertulis yang terdapat di daerah ini jika dikaji kembali akan dapat menyingkap tabir gambaran masyarakat, khususnya para cendekiawan dalam kegiatan menjangkau berbagai bidang ilmu pengetahuan dan amal ibadah. Riau dalam bidang kerohanian ternyata cukup kaya, karena bisa menghasilkan sejumlah karya tulis dan karya tangan para cendekiawannya melalui perpustakaan para penulis di rantau ini.¹³

¹¹Hidayat Syah, *Islam Dan Tamaddun Melayu.....*, hlm. 96.

¹²UU. Hamidy, *Naskah Kuno di Riau dan Cendekiawan Melayu dalam Bidang Bahasa Sastra Dan Kemasyarakatan*. (Pekanbaru: Balai Kajian Dan Pengembangan Budaya Melayu), hlm. 313 .

¹³*Ibid.*, hlm. 314.

Banyak nilai positif yang dapat dipungut sepanjang perjalanan sejarah bangsa Melayu, di antaranya; pertama, menumbuhkan rasa hormat kepada nenek moyang karena mereka pantas disebut orang asli yang lebih dulu bermukim di kawasan Melayu atau Nusantara. Kedua, kejayaan kemaharajaan Sriwijaya di buana Asia Tenggara sebagai negara maritim terbesar yang menguasai perdagangan di zamannya dapat menjadi kebanggaan dan inspirasi generasi Melayu hari ini. Ketiga, kebesaran kemaharajaan Melayu Singapura meliputi Riau, Johor, Lingga dan Pahang serta seluruh daerah taklukannya, selain perlu diketahui generasi Melayu hari ini, juga dapat direnungkan bahwa sejarah budaya sejak lama mengikat kuat antara Indonesia, Malaysia dan Singapura sehingga bangsa serumpun ini memiliki kebudayaan yang sama antara satu dengan lainnya.¹⁴

Kehadiran Islam ke alam Melayu tidak hanya berpengaruh pada kepercayaan, adat, dan tradisi, tapi juga pengaruh yang timbal balik antara bahasa Melayu dan penyebaran Islam di tanah Melayu. Bahasa Melayu sebelum Islam, ditulis dengan menggunakan huruf Kawi dan Pallawa yang berasal dari India. Tetapi setelah kedatangan Islam, penggunaan huruf kawi dan pallawa mulai ditinggalkan, diganti dengan huruf Jawi, yaitu aksara Arab, yang telah dimodifikasi dan diubah oleh orang-orang Melayu Islam. Penggunaan huruf Jawi tidak hanya dilakukan oleh orang-orang Islam tapi juga oleh para misionaris Kristen yang datang ke alam Melayu untuk meyebarkan agamanya dalam bahasa Melayu dan ditulis dengan huruf Jawi, serta terjemahannya ditulis dengan huruf Jawi, bahkan terjemahan kitab Injil ke dalam bahasa Melayu ditulis dengan menggunakan huruf Jawi.¹⁵

¹⁴ Pulau penyengat sebagai pusat pemerintahan Kerajaan Riau Lingga yang pada suatu masa menjadi tempat berhimpunnya para ulama dan cendikiawan, juga perlu diketahui generasi Melayu hari ini, termasuk perjuangan mereka menantang Belanda dengan cara intelektual dan ketunakan para cendikiawan dalam dunia sastra. Ahmad Dahlan, *Sejarah Melayu*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2015), hlm. 19-20.

¹⁵*Ibid.*

Dunia Melayu punya peradaban tinggi, bukan hanya pada bahasa, seni, tetapi juga kebudayaan. Namun semua harus disesuaikan atau dimodifikasi agar seiring dengan dengan perkembangan masa.¹⁶

Budaya Melayu merupakan budaya besar yang dikenal di dunia luar. Dunia luar mengenal Melayu sebagai budaya Nusantara, bahkan PBB mentakrifkan Melayu sebagai suku bangsa yang mendiami Nusantara (Malaysia, Indonesia, Brunei dan Singapura). Universitas terkemuka di dunia seperti Oxford Leiden, Sidney, California mempunyai jurusan pengkajian Melayu.¹⁷

Kedatangan Islam ke alam Melayu tidak hanya membuat orang-orang Melayu Islam mengembangkan dan menggunakan aksara jawi dalam kegiatan tulis-menulis, tapi juga menyerap bahasa Arab untuk memperkaya perbendaharaan bahasa Melayu dalam berbagai bidang. Dalam bidang agama di kenal istilah-istilah seperti; *i'tikad, rukun, soleh, sah, ajal, maut, tasauf, syariat, hukum, hakikat, ruh*, dan sebagainya. Dalam bidang pemikiran terdapat beberapa istilah seperti; akal, fikiran, yakin, ilham, ijtihad, makna, tafakur, dan sebagainya. Dalam bidang pendidikan dikenal istilah-istilah seperti; ilmu, huruf, hikayat, tafsir, ustaz, syekh, dan lain-lain. Dalam bidang perundang-undangan di kenal istilah-istilah seperti hukum, wajib, haram, sunat, makruh, mahkamah, adil, zalim, kadi, dan lain sebagainya.¹⁸

Untuk memandu kehidupan umat, mereka berpendapat bahwa peranan ulama tetap pada sentral. Umat akan hancur jika ulama tidak ada. Ulama di tuntutan jujur, bersih, dan berani ulama

¹⁶ Kesadaran akan perlunya pertemuan untuk menyatukan berbagai persepsi, pandangan, pendapat, refleksi kemajuan dan pengalaman masyarakat Melayu sedunia telah lama dirasakan perlu oleh pemikir-pemikir Melayu. Lihat. Ahmad Jamaan, *Melayu, Negeri Rindu*, (Batam: Penerbit Pusat Pengajian Bahasa dan Kebudayaan Melayu (P2BKM) Universitas Riau), 2001), hlm.xvii.

¹⁷Elmustian Rahman, *Alam Melayu Sejumlah Gagasan Menjemput Keagungan*, (Pekanbaru: UNRI Press, 2003), Cet. Ke-1, hlm. 22.

¹⁸*Ibid.*

sebagai tumpuan harapan bagi pembinaan umat masa depan. Lembaga pendidikan harus membina ulama yang punya fikiran luas, namun terjaga kebersihan dirinya sebagai tokoh masyarakat.¹⁹

Kehadiran Islam pada satu sisi telah membawa pengaruh dan keuntungan bagi pengembangan aksara dan perbendaharaan kata bahasa Melayu, pada sisi lain, bahasa Melayu itu sendiri pun mempunyai peranan yang cukup besar bagi pengembangan dan penyiaran Islam di alam Melayu. Adapun faktor yang dapat membuat bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar, penyebaran, penyampaian, dan penulisan Islam di alam Melayu, bahasa Melayu bersifat substansial bersifat sederhana dan tepat. Kosa katanya tidak banyak menggunakan simbol atau perlambangan, penafsiran yang berlapis-lapis di samping peranan yang telah dimainkan oleh wilayah-wilayah Melayu di Sumatera.²⁰

Bahasa Melayu telah mencapai taraf *lingua franca* atau bahasa pengantar di kalangan penduduk wilayah ini pada zaman kerajaan Sriwijaya. Penggunaan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar agama Islam telah meningkatkan taraf dan kewibawaan bahasa Melayu. Berbagai karya tulis dengan istilah-istilah baru dengan argumentasi yang rasional dan logis yang ditulis dalam bahasa Melayu muncul dengan subur, terutama pada abad ke-16 dan ke-17 yang mengandung uraian tentang metafisika, filsafat, teologi. Karya tulis pertama kali menggunakan bahasa Melayu dan huruf jawi adalah buku terjemahan dari bahasa Arab kitab *Aqaid al-Nasafi*. Sebuah buku yang memuat uraian tentang hakikat, sifat dan sumber ilmu (*epistimologi*), hakikat yang ada, yang riil, atau wujud (*antology*) dan hakikat alam semesta (*kosmology*).²¹

Budaya suatu bangsa mempengaruhi nilai-nilai dan kesukaan bangsa terhadap benda-benda baru, ide-ide baru dan

¹⁹UU. Hamidy, *Beberapa Aspek Sosial Budaya Daerah Riau*, (Pekanbaru: UIR PRESS, 1993), hlm. 12.

²⁰*Ibid.*

²¹*Ibid.*, hlm. 114 -116.

kesanggupan mencoba perkara baru. Melayu adalah bagian dari budaya yang menganut dan mengamalkan nilai-nilai kolektivisme, seperti yang terkandung di dalam banyak pepatah dan perbilangan Melayu, “sepakat membawa berkat”, “bulat air karena pembetung”, “bulat manusia karena mufakat”, dan banyak lagi. Golongan elit juga menguasai kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan pentadbiran tertinggi kerajaan, maka mereka berupaya memaksakan nilai-nilai individualisme Barat ke atas seluruh masyarakat Melayu melalui keputusan-keputusan yang mereka buat, terutama melalui keputusan politik dan pentadbiran.²²

Etos kerja Islami dan Melayu cukup dilematis jika diamati dari isu-isu yang berkembang, seperti Melayu malas, merajuk, miskin, tertinggal terbelakang dan sebagainya. Kondisi ini perlu dikaji lebih dalam dan akurat. Jika ditemukan maka mesti dicari alternatif yang rasional untuk menemukan solusi kesenjangan sosial.²³

Pengertian naskah kuno daerah Riau mempunyai beberapa makna dalam pengertian semua naskah lama yang berasal dari daerah Riau, akan tetapi juga bisa berarti naskah lama karya penulis asal Riau. Dalam pembahasan yang sederhana ini naskah kuno daerah Riau merupakan naskah-naskah lama baik yang ditulis oleh penulis atau cendekiawan Riau maupun penulis dari luar Riau. Di samping itu juga terdapat karya-karya tulis lama yang merupakan khazanah para penulis sekarang, sehingga bisa dipandang menjadi bagian dari kegiatan kebudayaan di daerah Riau. Dalam pengertian sempit, naskah sering dianggap hanya karya tulis yang belum dicetak atau diterbitkan. Maksud dari naskah kuno, selain karya tulis dalam bentuk tulisan tangan, juga karya tulis dalam bentuk lain, seperti yang diketik, disalin, atau diterbitkan. Pemberian batas waktu untuk mengkategorikan sesuatu itu sudah kuno atau belum, adalah suatu hal yang tidak mudah. Demikian pula halnya dengan naskah kuno di Riau, ada

²²Ahmad Jamaan, *Melayu, Negeri Rindu....* hlm. 17.

²³Suwardi, *Dari Melayu Ke Indonesia.....*hlm. 63.

beberapa hal yang diperhatikan untuk melakukan pemilihan antara yang kuno dengan yang baru.²⁴

Pertama, dari segi waktu. Naskah-naskah kuno Riau boleh dikatakan berusia 25-100 tahun, naskah tertua nampaknya berasal dari abad ke -19 yaitu tahun 1800-an, di susul oleh naskah pertama abad ke-20 terutama berasal dari tahun 1920-an.²⁵

Kedua, dari segi tulisan yang dipakai naskah kuno Riau yang berasal dari para cendekiawan Riau berawal dari pemakaian huruf Arab-Melayu. Perkembangan pemakaian huruf oleh para penulis cukup menarik. Setelah mereka menggunakan huruf Arab-Melayu atau huruf Jawi, kemudian para penulis memakai huruf Latin. Pemakaian huruf Arab- Melayu tentu menjadi bukti bahwa para cendekiawan Riau memahami hubungan yang begitu erat dengan agama Islam. Sebagian besar dari mereka belajar melalui madrasah atau belajar secara tradisional, baik secara individu dengan cara muzakarah di masjid maupun tempat pertemuan lainnya. Pemakaian huruf Arab-Malayu merupakan pengaruh dari pertemuan budaya Islam dengan budaya Melayu yang memberikan semacam modifikasi kebudayaan. Sejak huruf ini menjadi alat kebudayaan, pemberantasan buta huruf dilakukan dengan mempergunakan huruf Arab-Melayu sebagai pelajaran membaca dan menulis.²⁶

Pembinaan dan pengembangan Kebudayaan Nasional tidak dapat dilepaskan dari upaya penggalian sumber-sumber kebudayaan daerah yang tersebar di seluruh kawasan Negara Republik Indonesia. Kebudayaan Daerah merupakan sumber potensial dari terwujudnya Kebudayaan Nasional yang memberikan corak dan tanda-tanda khas kepribadian bangsa Indonesia. Salah satu sumber informasi Kebudayaan Daerah yang sangat penting ialah naskah-naskah lama, terutama yang terdapat di daerah-daerah yang pada masa lampau sangat subur dengan kegiatan tulis menulis terutama daerah Riau. Naskah-naskah lama

²⁴*Ibid.*

²⁵*Ibid.*

²⁶*Ibid.*, hlm. 315.

merupakan arsip kebudayaan yang merekam data dan informasi tentang berbagai aspek kebudayaan daerah.²⁷

Para cendekiawan Melayu Riau tampaknya menyadari dan melihat dengan seksama bagaimana tali teraju dunia ilmu pengetahuan semakin ke tangan orang Eropa Barat. Kegiatan dunia ilmu pengetahuan semakin mengarah ke Barat daripada ke Timur Tengah sebagai salah satu sentral budaya Islam, karena budaya Islam terutama belahan Riau Nusantara, sebagian besar hanya mengarahkan perhatiannya kepada kegiatan karya tulis dengan sasaran kajian agama Islam. Oleh karena realitas itu maka penulis Riau juga menggunakan huruf Latin. Dengan memakai huruf Latin di samping lebih efektif daripada huruf Arab-Melayu, juga agar para pembacanya lebih luas, karena kemampuan membaca masyarakat telah dipengaruhi sistem pendidikan Belanda yang semakin mengarah pada kemampuan mempergunakan huruf Latin dari pada huruf Arab-Melayu. Dari aspek lain hal ini juga bisa dipandang sebagai strategi Belanda untuk mengurangi pengaruh budaya Islam di daerah jajahannya untuk mendekatkan bangsa Indonesia pada budaya Barat.²⁸

Naskah kuno Riau mengambil beberapa bentuk, yaitu; 1) ditulis tangan pada kertas biasa; 2) dicetak dan diperbanyak dalam bentuk kitab. 3) ditulis tangan pada kertas gulungan panjang. 4) di tulis tangan pada kulit binatang (ini masih menjadi perdebatan). Bentuk pertama, kedua banyak dijumpai di kawasan bekas kerajaan Riau-Lingga, terutama di Pulau Penyengat Indera Sakti. Bentuk ketiga dan keempat bisa dijumpai di Indragiri, di daerah Kampar dan Rantau Kuantan. Pada kerajaan Indragiri ditemukan naskah *Surat Kapal* berbentuk gulungan panjang, naskah Khutbah Jum'at, sebagian besar memakai huruf Melayu dan bahasa Arab. Sedangkan yang memakai kulit binatang sedang dilakukan penelitian atas biaya *Toyota Foundation*.²⁹ Kebanyakan naskah

²⁷ Raja Ali Haji, *Raja Ali Haji dan Karya*, (Johor : The Sultans Of Johor Riau-Lingga. Tth. hlm. 13.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 316.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 317.

Melayu dapat diselamatkan berdasar pada tradisi istana Melayu. dalam tradisi ini biasanya karya-karya asli dibuat dan naskah-naskah yang semula disalin oleh orang-orang yang dipekerjakan raja oleh kerabat diraja. Mereka mengurus pembukuan istana dan menulis surat-surat resmi serta maklumat untuk rakyat. Perkembangan yang dirangsang oleh meningkatnya perhatian Belanda pada beberapa dekade pertama kurun kesembilan belas mencapai puncaknya dalam kegiatan Von de Walldn klinkert pada 1860-an di Riau. Mereka mengumpulkan ratusan naskah untuk mempelajari bahasa dan kebudayaan Melayu. kebanyakan di tulis atau disalin di Riau oleh seorang juru tulis mereka, orang Melayu menjual atau menghadiahkannya kepada kedua pakar ini. Berdasarkan alasan filologi para pemburu naskah dari Eropa menganggap penting mengetahui bilamana naskah ditulis atau disalin. Karena naskah mereka tulis mencantumkan nama penulis, serta tempat dan tanggal ditulisnya. Karena terpengaruh oleh obsesi orang Barat tentang kepengarangan dan penyalin naskah maka orang Melayu mulai menyalin dan menulis naskah bagi yang bisa baca tulis.³⁰

Naskah kuno Riau terdapat dalam beberapa bentuk bahasa. Pertama, naskah kuno Riau dengan bahasa Melayu Riau. Ini merupakan naskah yang berasal dari para penulis dan cendekiawan Riau. Sebagaian naskah jenis ini merupakan karya orang Riau sendiri. Kedua, sebagian naskah merupakan terjemahan dari karya penulis Timur Tengah. Terdapat beberapa yang memakai dua bahasa, yaitu bahasa Melayu dan Arab serta bahasa Melayu dan Belanda. Ketiga, dijumpai sejumlah naskah dari kawasaan Timur Tengah yang berada di Riau hampir semuanya memakai bahasa Arab. Tidak hanya itu di Riau juga dijumpai khazanah pengarang Riau yang memiliki kitab berbahasa Prancis.³¹ Karya-karya Raja Ali Haji ditulis dalam bentuk prosa dan puisi, dan karyanya dapat

³⁰Jan Van der Putten & al-azhar, *Dalam Berkejalan Persahabatan Surat-Surat Raja Ali Haji Kepada Van der Wall*, (Jakarta: Kepustakaan populer Gramedia, 2007), hlm. 12.

³¹*Ibid.*, hlm. 318.

pula digolongkan dalam berbagai bidang seperti bidang sastra, bahasa, bidang agama, bidang sejarah, hukum dan pemerintahan.

32

Gambaran naskah dan asal naskah yang serupa dapat memberikan gambaran komunikasi. Adanya beberapa terjemahan memberikan informasi bahwa Islam dari kawasan Timur Tengah telah memperkaya kebudayaan Melayu di Riau. Sehingga kehadiran karya telah merangsang aktivitas para penulis Riau.³³ Gerakan kebudayaan Melayu menjadi responsi cerdas oleh masyarakat Melayu untuk menyampaikan pesan-pesan kebudayaan, Melayu sebagai sebuah fenomena kebudayaan yang lasak dengan ikhtiar-ikhtiar atau pencarian dan mendudukan entitas ke-Melayuannya.³⁴

Raja Ahmad (ayah Raja Ali Haji) merupakan pengarang Riau tertua yang dapat di kenal. Menurut keterangan Ismail Hamid dalam majalah *Dewan Budaya* 1979, Raja Ahmad telah mengarang *Syair Pelayan Engku Putri dari Riau ke Pulau Lingga* pada tahun 1831. Meskipun ayah Raja Ali Haji telah memperlihatkan semacam kegiatan awal bagi dunia kreatifitas tulis menulis dalam kerajaan Riau–Lingga, namun jalan kearah itu baru dibuka oleh anaknya sendiri yaitu Raja Ali Haji. Raja Ali Haji yang hidup antara tahun 1808-1870 Masehi, telah meletakkan dasar kegiatan kebudayaan, terutama kegiatan karya tulis. Dalam kaitan itu Raja Ali Haji mempunyai perhitungan yang tajam tentang cara membina suatu dunia kreatifitas. Kegiatan Raja Ali Haji terbukti dengan sejumlah mata rantai perkembangan bahasa Melayu. Berawal dari masa kerajaan Sriwijaya, bahasa Melayu pada masa itu telah mendapat tempat yang bagus di rantau Asia Tenggara. Sriwijaya yang memegang kendali kekuasaan, perdagangan dan kegiatan keagamaan dari abad ke-7 sampai abad ke-11 telah mengembangkan bahasa Melayu dan diperkaya

³²Raja Ali Haji, *Raja Ali Haji Dan Karya....* hlm. 25.

³³*Ibid.*, hlm. 317-318.

³⁴Yusmar Yusuf, *Melayu Juwita*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), hlm. V.

dengan unsur-unsur bahasa Sanksekerta. Pada masa Sriwijaya bahasa Melayu telah menjadi bahasa resmi, bahasa perdagangan dan bahasa agama bagi kajian dan penyebaran agama Budha. Setelah itu pengembangan bahasa Melayu dilanjutkan oleh periode Malaka dalam abad ke-14 dan ke 15, sampai bandar Asia Tenggara jatuh ke tangan Portugis pada tahun 1511 Masehi.³⁵

Dalam dunia karya tulis Raja Ali Haji tampak merasa bertanggung jawab untuk membenahi bahasa lebih dahulu, meskipun beliau telah membaca dan melihat pemakaian bahasa Melayu dan tulisan Arab Melayu yang cukup besar artinya bagi dunia keagamaan dan kebudayaan, namun masih perlu dibina sedemikian rupa agar lebih kokoh dan lebih berguna, begitulah kegiatan pengarang Riau dan juga ulama yang amat disegani pada zamannya ini telah tertumpu pada pembinaan bahasa Melayu. Beliau berupaya membuat pedoman pemakaian bahasa Melayu dengan kitab tata bahasa yang ditulisnya dengan judul *Bustan al-Katibin* pada tahun 1857 Masehi, perangkat kaidah yang dibuatnya bisa dipandang sederhana dari kaca mata dunia ilmu sekarang namun pada zamannya sangat bermakna. Kitab ini menjadi panduan bagi bahasa Melayu dalam karya tulis untuk kawasan Melayu setelah itu beliau membuat satu kitab lagi yang sangat populer untuk pedoman pemakaian kata-kata, yang berjudul *Kitab Pengetahuan Bahasa* yang dikarang kira-kira tahun 1859 Masehi. Gabungan kedua kitab ini memberi petunjuk ketajaman Raja Ali Haji dalam hal menghargai bahasa. Sebuah tata bahasa ringkas dengan sebuah kamus benar-benar diperlukan bagi kepentingan karya tulis abad ke-19.³⁶

Seiring dengan Melaka, kerajaan Aceh Darussalam juga ikut mengembangkan bahasa Melayu dengan berbagai karya tulisnya. Periode Melaka itu telah mempertemukan periode Johor dengan masa kerajaan Aceh, dimana dua cendikiawan muslim

³⁵Kuntjaraningrat, dkk, *Masyarakat Melayu dan Budaya Melayu dalam Perubahan*, (Pekanbaru: Balai Kajian Dan Pengembangan Budaya Melayu), hlm. 319-320.

³⁶*Ibid.*, hlm 322.

bertemu di Aceh untuk saling memperkaya ilmu pengetahuan agama Islam, yakni Tun Sri Lanang pengarang *Sulatus Salatin* yang bertemu Nuruddin Arraniri di Aceh pada tahun 1612 M. Tun Sri Lanang belajar berbagai ilmu pengetahuan Islam kepada Nuruddin, sedangkan Nuruddin belajar bahasa Melayu kepada Tun Sri Lanang yang kemudian menulis *Bustanus Salatin* pada tahun 1638 M. Pertemuan periode kerajaan Johor dengan kerajaan Aceh, khususnya pada abad ke-17 telah memberikan satu tonggak pembinaan bahasa Melayu yang sangat berharga. Hampir dapat dipastikan bahwa dalam masa inilah para cendikiawan dan ulama Islam merancang huruf Arab Melayu sebagai pengganti huruf Pallawa dan huruf Dewa Nagari yang dipakai oleh bahasa Melayu sebelum kedatangan Islam ke tanah Melayu di Asia Tenggara. Oleh karena itu cendikiawan Melayu Tun Sri Lanang, Nuruddin Arraniri, serta Samsudin al-Sumatrani, dan Hamzah Fansuri merupakan tokoh-tokoh penting dalam pembinaan bahasa Melayu, terutama dalam pembaharuan aksara yang dipakai, dari keempat cendikiawan muslim ini. Hamzah Fansuri merupakan tokoh yang paling bagus dalam berkreasi, sehingga bahasa Melayu dan pemakaian huruf Arab Melayu benar-benar telah fasih di tangannya. Jika karya-karya Nuruddin Arraniri, Samsudin al-Sumatrani, tidak dituliskan dalam Arab Melayu, kemungkinan besar kegemilangan Aceh tidak akan seperti itu. Meskipun demikian pembinaan bahasa Melayu melalui upaya pembinaan huruf Arab-Melayu saja dipandang belum memadai. Harus diakui bahwa huruf Arab Melayu jauh lebih sesuai untuk mencairkan bahasa Melayu dalam dunia karya tulis. Pemakaian huruf Arab Melayu merupakan sumbangan penting dari kebudayaan Islam kepada dunia Melayu, sehingga dengan sumbangan ini bahasa Melayu benar-benar memasuki bahasa ilmu pengetahuan seperti ditegaskan oleh Syekh Muhammad Naguib, kehadiran Islam dengan Al-Qur'an sebenarnya membuat bahasa Melayu menjadi

bahasa Modern. Segala upaya ini benar-benar menempati posisi gemilang ketika berada di tangan pengarang Riau, Raja Ali Haji.³⁷

Raja Ali Haji (1808-1873) dikenal sebagai seorang pakar bahasa, sastra, ulama sekaligus ahli hukum dan berperan juga dalam bidang politik. Kepakarannya yang ragam dijalankannya dengan kesungguhan menempatkan tokoh ini menjulang di antara rekan-rekannya sezaman dan menjadi sangat sulit untuk ditandingi oleh para penerus hingga masa kini. Namun upaya selanjutnya sudah mendapat rintisan oleh para pelopor dan menulis tentang karya-karyanya.³⁸

Judul-judul karya Raja Ali Haji seperti *Silsilah Melayu dan Bugis*, *Bustanul Katibin*, *Tuhfat al-Nafis*, *Gurindam Dua Belas*, *Syair Siti Sianah*, *Muqaddimah Fil Intizam*, dan bermacam syair yang memberi gambaran sekaligus cara beliau mempertemukan unsur-unsur budaya Islam dengan budaya Melayu. Karyanya tidak hanya mempergunakan bahasa Arab namun juga mempergunakan bahasa Melayu. Raja Ali Haji memang sudah tampil dengan pionernya melanjutkan hubungan yang pernah mengalir di tangan Tuan Sri Lannang dan Hamzah Fansuri, sehingga bahasa Melayu semakin berhasil menempatkan dirinya dalam kebudayaan Melayu. Seluruh upaya ulama, cendekiawan Riau mendapatkan jalan yang lapang oleh adanya sarana yang disediakan pihak kerajaan Riau-Lingga. Pertama, tersedianya perpustakaan, kedua, adanya kemudahan berupa percetakan sebanyak dua unit. Berdirinya percetakan yang diberi nama Rumah Kerajaan, percetakan ini didirikan sekitar tahun 1885 Masehi.³⁹

³⁷*Ibid.*, hlm. 321.

³⁸Raja Ali Haji, *Gurindam Dua Belas Dan Sejumlah Sajak Lain*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2007), hlm. Vii.

³⁹*Ibid.*, hlm.322.

B. GURINDAM DUA BELAS

1. Pengertian Gurindam Dua Belas

Kesusastraan Melayu tentang *Gurindam Dua Belas*, dipahami bahwa kata *gurindam* berasal dari bahasa Tamil (*kirindam*) yang berarti “umpama”.⁴⁰ Gurindam sendiri berada di tanah Melayu melalui proses perdagangan yang dibawa oleh orang-orang Tamil yang hendak berdagang di Indonesia. Gurindam adalah suatu bentuk puisi Melayu lama yang terdiri dari dua baris kalimat dengan irama akhir yang sama dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Gurindam biasanya terdiri dari dua kalimat yang dibagi menjadi dua baris yang bersajak. Tiap-tiap baris tersebut merupakan sebuah kalimat majemuk yang merupakan induk dan anak kalimat. *Gurindam Dua Belas* telah diterbitkan dengan teks huruf Arab Melayu (Jawi) dan sekaligus diterjemahkan ke bahasa Belanda oleh E. Netscher dalam tulisannya “*De twaalfspreukgedichten. Een Maleischgedicht door Radja Ali Haji Van Rioouw, Uitgegeven en van devertaling en aanteekeningen voorzien door E. Netscher*”. Yang termuat dalam *Tijdschrift van het Bataviaasch Genootschap* II, 1854, hlm.11-32. Tulisan ini menyertakan pengantar dari Raja Ali Haji yang memberikan penjelasan yang menyatakan tentang dasar penciptaan *Gurindam Dua Belas*. Juga memberikan defenisi tentang jenis-jenis puisi Melayu, meskipun terbatas pada dua jenis saja yaitu syair dan gurindam.⁴¹

Raja Ali Haji adalah pengarang populer dari tanah Melayu lewat karyanya *Gurindam Dua Belas*. Latar belakang penulisan *Gurindam Dua Belas* merupakan spirit tersendiri dari Raja Ali Haji sebagai mahar bagi istrinya yang bernama Daeng Cahaya, gambaran sosok isteri ideal, memiliki kepribadian, mengarah pada psikologi insan kamil. Raja Ali Haji terkenal juga sebagai seorang bangsawan, sastrawan, sejarawan,

⁴⁰Ahmad Dahlan, *Sejarah Melayu*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2015), hlm. 489.

⁴¹Raja Ali Haji, *Raja Ali Haji dan Karya....* hlm. 26.

budayawan, ulama. Ayahnya, Raja Ahmad, adalah seorang penasehat Kerajaan dan ibunya, Encik Hamidah binti Panglima Selangor, adalah putri Raja Selangor. Sedangkan kakeknya bernama Raja Haji Fisabillah. Berbagai ilmu, seperti agama Islam, adat-istiadat, bahasa Melayu dan Arab, telah dipelajari oleh Raja Ali Haji. Bakatnya yang menonjol pada kreatifitas menulis dan juga ia sangat berminat pada bidang sejarah, adat-istiadat, pemerintahan, dan syair.⁴²

Gurindam Dua Belas termasuk salah satu karya sastra puisi lama yang sangat terkenal hingga sekarang. Tetapi, kemunculan karya sastra gurindam mulai tersingkirkan secara perlahan-lahan sekitar tahun 1998–2000 an, Hal ini disebabkan munculnya karya sastra puisi baru atau modern yang lebih mendominasi perhatian masyarakat.⁴³ Namun berbeda antara gurindam dengan syair. Syair Melayu merupakan perkataan yang bersajak yang serupa, dua berpasang pada akhirnya, dan tidak sempurna perkataan tanpa ada pasangannya, berbeda dengan gurindam.

Adapun arti gurindam yaitu perkataan yang bersajak pada akhir pasangannya tetapi sempurna perkataannya dengan satu pasangannya saja, sajak yang pertama syarat dan sajak yang kedua jadi seperti jawab. Gurindam yang terkenal adalah *Gurindam Dua Belas* yang di karang oleh Raja Ali Haji (1809-1872). Dinamakan *Gurindam Dua Belas* dikarenakan memiliki dua belas pasal. *Gurindam Dua Belas* memiliki keistimewaan yaitu karya sastra yang mampu tegak sendiri tanpa kawan. Raja Ali Haji menyebutkan arti gurindam tersebut di dalam pengantar karyanya. Di dalam pengantar disebutkan tanggal, manfaat, dan perbedaan gurindam dengan syair.⁴⁴ Raja Ali Haji mengatakan alasan meninggikan bentuk puisi dari yang lainnya dinyatakan dalam karyanya *Silsilah Malayu dan Bugis* sebagai

⁴²*Ibid.*

⁴³Mu'jizah dan Maria Indra Rukmi, *Penelusuran Penyalinan Naskah-naskah Riau Abad XIX: Sebuah Kajian Kodikologi*, (Jakarta: FSUI, 1998), hlm. 8.

⁴⁴*Ibid.*

berikut. “ disyairkan supaya menambahi peringatan, supaya tetap menambah *targhib* pada orang yang membacanya, supaya lapang daripada lelah dan jemu membacanya, *liltarghib* dan menjadi *dasrul kalam*.⁴⁵

Irama *Gurindam Dua Belas* memiliki nilai-nilai yang sangat tinggi. Baik dari nilai pendidikan, nilai agama, nilai sosial, nilai moral serta nilai seni. Jika kita melihat dari nilai seni, *Gurindam Dua Belas* sering dibawakan dengan iringan lagu-lagu bernuansa khas Melayu. Setiap pasal disenandungkan dengan irama yang berbeda-beda. Tapi, muncul kerancuan mengenai irama yang dibawakan ketika membacakan *Gurindam Dua Belas* pasal dua belas. Banyak masyarakat yang sering menggunakan irama yang sama sehingga muncullah pemikiran masyarakat yang mengatakan bahwa irama *Gurindam Dua Belas* pasal dua belas harus menggunakan irama tersebut. Seolah-olah irama tersebut merupakan irama yang wajib untuk dinyanyikan. Sebenarnya, hal ini tidak benar. Karena setiap irama yang digunakan untuk membawakan *Gurindam Dua Belas* adalah bebas, asalkan memiliki aturan-aturan yang baik, intonasi yang tepat.⁴⁶ Adapun ciri-ciri *Gurindam Dua Belas* :

1. Terdiri dari dua baris
2. Rumus rima akhirnya adalah aa
3. Baris pertama syarat dan baris kedua berisi akibat dari bait pertama
4. Berisi nilai pendidikan, budi pekerti, nasehat keagamaan.
5. Jumlah perkataan setiap baris tidak tetap.
6. Jumlah suku kata tidak tetap.
7. Rima akhir tidak tetap.
8. Mempunyai maksud tersendiri dari setiap pasal.

⁴⁵Raja Ali Haji, *Gurindam Dua Belas dan Sejumlah Sajak Lain...* hlm. Vii.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 10.

Gurindam dinamakan *Gurindam Dua Belas* karena terdiri dari dua belas pasal. Hampir semua lariknya mempunyai rima yang sama dalam satu bait.⁴⁷

2. Fungsi *Gurindam Dua Belas* Sebagai Media Pendidikan

Mengenal makna atau maksud dari *Gurindam Dua Belas* secara sederhana memiliki arti sebagai sebuah puisi. *Gurindam Dua Belas* pengarangnya adalah Raja Ali Haji di Pulau Penyengat. Seorang sastrawan di Kepulauan Riau pada masanya ia diakui sebagai salah satu Pahlawan Nasional. Kata-kata yang termaktub di *Gurindam Dua Belas* yang kental nuansa keislaman, dikarenakan gurindam tersebut memang berisi wejangan maupun nasehat yang sangat berguna dan bersifat universal bagi masyarakat, khususnya masyarakat tempat pengarang itu tinggal. Hal ini dimungkinkan karena dominannya unsur Islam dalam kehidupan bermasyarakat di kebudayaan Melayu sebagai dampak dari lancarnya proses Islamisasi di wilayah tersebut, khususnya kepulauan Riau. Dari bahasa yang dibentuk menjadi sebuah kata lalu menjadi kalimat yang mempunyai makna yang terkandung di dalamnya.⁴⁸

Raja Ali Haji menulis *Gurindam Dua Belas* berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya. Kumpulan pasal-pasal dalam *Gurindam Dua Belas* ini berisi tentang ibadah, kewajiban raja, kewajiban anak, kewajiban orang tua, budi pekerti luhur, dan hidup dalam bermasyarakat. Sesuai dengan prinsip gurindam, yaitu larik pertama adalah “syarat” sedangkan larik kedua merupakan “jawab”, larik kedua pada *Gurindam Dua Belas* menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi pada seseorang

⁴⁷Satu rangkap gurindam mempunyai dua baris dalam serangkap atau beberapa baris. Dalam serangkap baris ke baris di dalam *Gurindam Dua Belas* membawa makna yang lengkap dan saling berkesinambungan antara baris pertama terhadap baris berikutnya. Baris pertama atau “syarat” menyatakan suatu pikiran atau peristiwa sedangkan baris kedua atau “jawab” menyatakan keterangan atau menjelaskan apa yang telah dinyatakan oleh baris atau ayat pertama tadi. *Ibid.*

⁴⁸UU Hamidy, *Jagad Melayu dalam Lintasan Sejarah*, (Pekanbaru,: Bilik Kreatif Press, 2011), hlm. 145.

apabila seseorang masuk ke dalam kondisi pada larik pertama. *Apabila banyak mencela orang, itulah tanda dirinya kurang*, berarti bila seseorang berada dalam kondisi sering (banyak) mencela orang lain, berarti ia adalah orang yang kurang baik atau memiliki cacat yang sebenarnya pantas dicela. *Gurindam Dua Belas* menggunakan Bahasa Melayu dan merupakan dasar dari Bahasa Indonesia.⁴⁹

Gurindam Dua Belas merupakan Karya Ali Haji yang sangat terkenal. Kumpulan pasal dalam gurindam merupakan salah satu bentuk syiar Raja Ali Haji. Bertujuan untuk memberikan tuntunan moral yang berbasis agama Islam. *Gurindam Dua Belas* merupakan warisan budaya Melayu untuk Indonesia. Irama yang sering disenandungkan untuk membaca gurindam bisa beragam asalkan memiliki alunan-alunan yang baik, serta intonasi yang tepat. Tidak perlu untuk terus menggunakan irama yang sama. Gurindam dapat terkenal hingga sekarang karena memiliki keindahan seni yang dihiasi dengan tuntunan moral, sehingga populer hingga sekarang, isinya singkat, padat, mudah diterima masyarakat hingga sekarang.⁵⁰

Gurindam Dua Belas memuat pesan-pesan moral yang disampaikan dengan bahasa yang indah dan terpilih. *Gurindam Dua Belas* pernah diterbitkan dalam *Tijdschrift van het Bataviasch Genotschap* Nomor II tahun 1854. Raja Ali Haji memperlihatkan kepiawaiannya di bidang puisi. Para pengkaji *Gurindam Dua Belas* menilai bahwa karya ini mengandung pesan keimanan dan ketakwaan yang mendalam. Selain itu juga syarat dengan pesan yang mengingatkan betapa pentingnya menjaga hubungan seorang hamba dengan sang Khaliq (pencipta) dan selaras dengan hubungan sesama manusia. *Gurindam Dua Belas* juga menjelaskan konsep pemerintahan dan kenegaraan yang selaras dengan ajaran Islam. Bila sudah melaksanakan apa yang terkandung dalam *Gurindam Dua*

⁴⁹*Ibid.*

⁵⁰*Ibid*

Belas, sekaligus telah mengamalkan sebagian besar ajaran Alqur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw. *Gurindam Dua Belas* diposisikan sebagai salah satu karya agung sastra Melayu.⁵¹

Gurindam Dua Belas selesai di tulis oleh Raj Ali Haji pada tahun 1846 M. ketika beliau berusia 38 tahun, menurut Hasan Junus menggolongkan *Gurindam Dua Belas* sebagai puisi didaktik (syair *ar-risyadi*) karena berisikan nasehat dan petunjuk sesuai dengan kehidupan yang diridhoi Allah swt. Raja Ali Haji menyampaikan inti dari pesan Alqur'an dan Hadis melalui cara seorang sufi yang sarat dengan makna tersirat. *Gurindam Dua Belas* merupakan inti sari dari dua karya Raja Ali Haji setelahnya. yaitu *Muqaddimah Fil Intizam dan Tsamarat al-Muhimmah*. dalam kedua karyanya itu Raja Ali Haji memaparkan gagasannya dalam *Gurindam Dua Belas* lebih luas dan rinci. Gurindam dalam kebudayaan Melayu juga untuk menyebut lagu ratap yang disampaikan kepada orang-orang yang akan berpisah atau yang ditujukan kepada orang yang meninggal dunia.⁵²

3. Teks Asli *Gurindam Dua Belas*

Naskah *Gurindam Dua Belas* karangan Raja Ali Haji sampai saat ini disimpan di Perpustakaan Nasional di Jakarta. Namun, naskah asli merupakan cagar budaya bisa dikembalikan ke Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau.⁵³

⁵¹Ahmad Dahlan, *Sejarah Melayu...*, hlm. 547. Sebagaimana disebutkan Hasan Junus Raja Ali Haji memberikan defenisi *Gurindam Dua Belas* ; Perkataan yang bersajak pada akhir pasangannya tetapi sempurna perkataannya dengan satu pasangan saja. Jadilah seperti sajak yang kedua jawab.

⁵²*Ibid.*, hlm. 548.

⁵³Syaratnya, Tanjung Pinang dan Kepri harus punya museum yang memiliki standar keamanan yang terjamin. Kalau sudah terpenuhi, Pemprov Kepri bisa meminta ke pusat untuk pengembalian naskah asli *Gurindam Dua Belas* kata Kacung Marijan, Dirjen Kemendikbud RI disela-sela kegiatan pertemuan nasional Asosiasi Museum Indonesia, beberapa waktu lalu. Selain naskah *Gurindam Dua Belas*, Kacung Marijan mengungkapkan, barang cagar budaya Indonesia yang berada di Belanda maupun di luar negeri bisa dikembalikan ke daerah asal. Namun untuk pengembalian barang sejarah mesti dilihat keamanan dan jaminan dalam pengelolaan barang. Karena, cagar budaya wajib dilindungi. Justru, orang yang

Kepala Dinas Kebudayaan Kepulauan Riau Arifin Nasir mengungkapkan, tahun 2014 Pemprov Kepri sedang menyusun *Detailed Engineering Design* (DED) untuk pembangunan museum budaya Provinsi Kepri. Direncanakan, museum budaya Provinsi Kepri akan di bangun di kawasan Pulau Dompok. Selain museum budaya di Dompok, Kepri merencanakan akan membangun museum khusus bawah laut. Karena, perairan Kepri banyak menyimpan cagar budaya di bawah laut. ”Selama ini cagar budaya yang ada di bawah laut banyak dicuri orang tidak dikenal. Makanya kita rencanakan untuk pembangunan museum bawah laut itu. Mengenai DED Museum Budaya di Dompok, belum bisa kita pastikan berapa dana yang dibutuhkan. Mengenai tempat bisa saja berubah jika ada usulan lain dari Gubernur,” demikian disebutkan Arifin Nasir.⁵⁴ *Gurindam Dua Belas* bisa di lihat pada katalog dokumen bernomor W 233 dan salinannya tersimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.⁵⁵ *Gurindam Dua Belas* dituliskan di batu mar-mar dan dipahatkan di sekitar pemakaman keluarga besar Raja Ali Haji.

Muatan teks asli *Gurindam Dua Belas* Gubahan Raja Ali Haji, berikut ini :

“Inilah Gurindam Dua Belas Namanya”

Segala puji bagi Tuhan seru sekalian alam serta shalawatkan Nabi

yang akhirul zaman serta keluarganya dan sahabatnya sekalian adanya

merusak atau mengubah bentuk suatu cagar budaya bisa dipidanakan. Bahkan, perubahan cagar budaya dengan menghilangkan bentuk aslinya yang dilakukan oleh pejabat pemerintahan, sanksi penjara di tambah sepertiga dari ketentuan undang-undang. ”Cagar budaya harus dilindungi, untuk pengembalian cagar budaya ke daerah asal harus ada museum dan terjadi keamanannya, tegas Kacung Marijan.

⁵⁴Yusfreyendi (warta kota Tanjung Pinang) Pembukaan pertemuan ini dihadiri Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Dirjen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Ari Wibowo, Dewan Penasehat AMI Nunus Supardi, Asisten Administrasi Setdaprov Kepri Said Agil dan peserta utusan dari 33 provinsi se-Indonesia

⁵⁵<http://www.wifqi.com/2016/06/gurindam-dua-belas-raja-ali-haji-12.html>

Amm ba'du daripada itu maka tatkala sampailah hijratun Nabi
1263

Sannah kepada dua puluh tiga hari bulan Rajab hari Selasa
maka

Diilhamkan Allah Ta'ala kepada kita yaitu Raja Ali Haji
mengarang

satu gurindam cara Melayu yaitu yang boleh juga diambil
faedah

Sedikit-sedikit perkataannya itu pada orang yang ada
menaruh akal maka adalah banyaknya gurindam itu hanya dua
belas pasal di dalamnya

Syahdan

adalah beda antara gurindam dengan syair itu aku nyatakan pula
Bermula arti syair melayu iaitu perkataan yang bersajak serupa
dua berpasang pada akhirnya dan tiada berkehendak pada
sempurna

perkataan pada satu-satu pasangannya bersalahan dengan
gurindam

Adapun gurindam itu iaitu perkataan yang bersajak juga pada
akhir

pasangannya tetapi sempurna perkataannya dengan satu
pasangan sahaja

Jadilah seperti sajak yang pertama itu syarat dan syair sajak
yang

kedua itu jadi seperti jawab

Bermula inilah rupanya syair.

Dengarkan tuan suatu rencana

Mengarang di dalam gundah gulana

Barangkali gurindam kurang kena

Tuan betulkan dengan sempurna

Inilah arti gurindam

Persamaan yang indah-indah

Yaitu ilmu yang memberi faedah

Aku hendak bertutur
Akan gurindam yang beratur.⁵⁶

INI GURINDAM PASAL YANG PERTAMA

Barang siapa tiada memegang agama
Segala-gala tiada boleh dibilang nama
Barang siapa mengenal yang empat
Maka yaitulah orang yang ma'rifat
Barang siapa mengenal Allah
Suruh dan tegaknya tiada ia menyalah
Barang siapa mengenal diri
Maka telah mengenal akan Tuhan yang bahri
Barang siapa mengenal dunia
Tahulah ia barang yang terpedaya
Barang siapa mengenal akhirat
Tahulah ia dunia mudharat

INI GURINDAM PASAL YANG KEDUA

Barang siapa mengenal yang tersebut
Tahulah ia makna takut
Barang siapa meninggalkan sembahyang
Seperti rumah tiada bertiang
Barang siapa meninggalkan puasa
Tidaklah mendapat dua termasa
Barang siapa meninggalkan zakat
Tiadalah hartanya beroleh berkat
Barang siapa meninggalkan haji
Tiadalah ia menyempurnakan janji.⁵⁷

INI GURINDAM PASAL YANG KETIGA

Apabila terpelihara mata
Sedikitlah cita-cita

⁵⁶ Raja Ali Haji, *Gurindam Dua Belas dan Sejumlah Sajak Lain...* hlm. 7

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. Vii.

Apabila terpelihara kuping
Khabar yang jahat tiadalah damping
Apabila terpelihara lidah
Niscaya dapat daripadanya faedah
Bersungguh-sungguh engkau memelihara tangan
Daripada segala berat dan ringan
Apabila perut terlalu penuh
Keluurlah fi'il yang tidak senonoh
Anggota tengah hendaklah ingat
Di situlah banyak orang yang hilang semangat
Hendaklah peliharakan kaki
Daripada berjalan yang membawa rugi

INI GURINDAM PASAL YANG KEEMPAT

Hati itu kerajaan di dalam tubuh
Jikalau zalim segala anggota tubuh pun rubuh
Apabila dengki sudah bertanah
Datanglah daripadanya beberapa anak panah
Mengumpat dan memuji hendaklah pikir
Di situlah banyak orang yang tergelincir
Pekerjaan marah jangan dibela
Nanti hilang akal di kepala
Jika sedikitpun berbuat bohong
Boleh diumpamakan mulutnya itu pekong
Tanda orang yang amat celaka
Aib dirinya tiada ia sangka
Bakhil jangan diberi singgah
Itulah perompak yang amat gagah
Barang siapa yang sudah besar
Janganlah kelakuannya membuat kasar
Barang siapa perkataan kotor
Mulutnya itu umpama ketor
Di manakah salah diri
Jika tidak orang lain yang berperni

Pekerjaan takabur jangan direpih
Sebelum mati didapat juga sepih

INI GURINDAM PASAL YANG KELIMA

Jika hendak mengenal orang berbangsa
Lihat kepada budi dan bahasa
Jika hendak mengenal orang yang berbahagia
Sangat memeliharakan yang sia-sia
Jika hendak mengenal orang mulia
Lihatlah kepada kelakuan dia
Jika hendak mengenal orang yang berilmu
Bertanya dan belajar tiadalah jemu
Jika hendak mengenal orang yang berakal
Di dalam dunia mengambil bekal
Jika hendak mengenal orang yang baik perangai
Lihat pada ketika bercampur dengan orang ramai

INI GURINDAM PASAL YANG KEENAM

Cahari olehmu akan sahabat
Yang boleh dijadikan obat
Cahari olehmu akan guru
Yang boleh tahukan tiap seteru
Cahari olehmu akan isteri
Yang boleh menyerahkan diri
Cahari olehmu akan kawan
Pilih segala orang yang setiawan
Cahari olehmu akan abdi
Yang ada baik sedikit budi

INI GURINDAM PASAL YANG KETUJUH

Apabila banyak berkata-kata
Di situlah jalan masuk dusta
Apabila banyak berlebih-lebihan suka
Itu tanda hampirkan duka

Apabila kita kurang siasat
Itulah tanda pekerjaan hendak sesat
Apabila anak tidak dilatih
Jika besar bapanya letih
Apabila banyak mencacat orang
Itulah tanda dirinya kurang
Apabila orang yang banyak tidur
Sia-sia sajalah umur
Apabila mendengar akan kabar
Menerimanya itu hendaklah sabar
Apabila mendengar akan aduan
Membicarakannya itu hendaklah cemburuan
Apabila perkataan yang lemah lembut
Lekaslah segala orang mengikut
Apabila perkataan yang amat kasar
Lekaslah orang sekalian gusar
Apabila pekerjaan yang amat benar
Tidak boleh orang berbuat onar

INI GURINDAM PASAL YANG KEDELAPAN

Barang siapa khianat akan dirinya
Apalagi kepada lainnya
Kepada dirinya ia aniaya
Orang itu jangan engkau percaya
Lidah suka membenarkan dirinya
Daripada yang lain dapat kesalahannya
Daripada memuji diri hendaklah sabar
Biar daripada orang datangnya kabar
Orang yang suka menampakkan jasa
Setengah daripadanya syirik mengaku kuasa
Kejahatan diri disembunyikan
Kebajikan diri diamkan
Ke'aiban orang jangan dibuka
Ke'aiban diri hendaklah sangka

INI GURINDAM PASAL YANG KESEMBILAN

Tahu pekerjaan tak baik tetapi dikerjakan
Bukannya manusia yaitulah syaitan
Kejahatan seorang perempuan tua
Itulah iblis punya penggawa
Kepada segala hamba-hamba raja
Disitulah syaitan tempatnya manja
Kebanyakan orang yang muda-muda
Disitulah syaitan tempat bergoda
Perkumpulan laki-laki dengan perempuan
Disitulah Syaitan punya jamuan
Adapun orang tua yang hemat
Syaitan tak suka membuat sahabat

Jika orang muda kuat berguru
Dengan syaitan jadi berseteru

INI GURINDAM PASAL YANG KESEPULUH

Dengan bapak jangan derhaka
Supaya Allah tidak murka
Dengan ibu hendaklah hormat
Supaya badan dapat selamat
Dengan anak janganlah lalai
Supaya boleh naik ke tengah balai
Dengan kawan hendaklah adil
Supaya tangannya jadi kapil

INI GURINDAM PASAL YANG KESEBELAS

Hendaklah berjasa
Kepada yang sebangsa
Hendak jadi kepala
Buang perangai yang cela
Hendaklah memegang amanat
Buanglah khianat

Hendak marah
Dahulukan hujjah
Hendak dimalui
Jangan memalui
Hendak ramai
Murahkan perangai

INI GURINDAM PASAL YANG KEDUA BELAS

Raja mufakat dengan menteri
Seperti kebun berpagarkan duri
Betul hati kepada raja
Tanda jadi sebarang kerja
Hukum adil atas rakyat
Tanda raja beroleh inayat
Kasihkan orang yang berilmu
Tanda rahmat atas dirimu
Hormat akan orang yang pandai
Tanda mengenal kasa dan cindai
Ingatkan dirinya mati
Itulah asal berbuat bakti
Akhirat itu terlalu nyata
Kepada hati yang tidak buta.⁵⁸

Tamatlah *Gurindam Dua Belas* yaitu karangan Raja Ali Haji pada tahun Hijrah Nabi kita seribu dua ratus enam puluh tiga bulan Rajab hari Selasa pukul lima Negeri Riau Pulau Penyengat.⁵⁹

C. PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

Konsep dasar belajar dalam Islam “ *Carilah Ilmu dari ayunan hingga keliang lahat*” atau *Long Life Education*. Belajar sepanjang hayat adalah suatu kosep, suatu ide, gagasan pokok Islam, belajar tidak hanya di lembaga pendidikan formal

⁵⁸Ahmad Dahlan, *Sejarah Melayu*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2015), hlm. 548-556.

⁵⁹Raja Ali Haji, *Gurindam dua Belas dan Sejumlah Sajak Lain...* hlm. 9.

tetapi juga pada lembaga pendidikan nonformal. Pada taraf perkembangan selanjutnya belajar sepanjang hayat mulai mengembangkan tujuan-tujuan yang bersifat sosial. Disadari proses belajar mengajar bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, maka masyarakat menjadi dinamis lebih mudah menerima gagasan pembaharuan, dan lebih mudah berinteraksi dirinya dengan masyarakat.⁶⁰

Dasar pengembangan atau lebih dikenal dengan fondasi-fondasi pendidikan ialah aktualisasi nilai-nilai pendidikan agama yang merupakan fakta-fakta dan prinsip-prinsip dasar yang melandasi pencarian kebijakan-kebijakan dan praktik pendidikan yang berharga dan efektif. Prinsip-prinsip ini adalah dasar dibangunnya rumah pendidikan. Jika dasar itu adalah substansial, sandaran dari struktur kemungkinan akan kuat, dan sebaliknya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan rangkaian upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya, mencakup pembangunan manusia, baik sebagai insan maupun sebagai sumber daya pembangunan. Pembangunan manusia sebagai insan dan sumber daya pembangunan adalah menekankan pada harkat, martabat, hak dan kewajiban manusia, tercermin dalam nilai-nilai yang terkandung dalam diri manusia, baik etika, estetika maupun logika. Oleh karena itu pemahaman terhadap manusia sebagai insan tidak terbatas pada kelompok umur tertentu, tetapi berlangsung dalam seluruh kehidupan manusia. salah satu kelompok manusia yang sedang dalam proses dibangun adalah konteks pendidikan.⁶¹

Mengkaji etika dan pendidikan merupakan dua hal yang sangat erat kaitannya dengan nilai psikologi pendidikan Islam, dengan psikologi hidup manusia akan saling memahami, dengan pendidikan Islam kehidupan manusia mengarah pada implementasi nilai-nilai psikologi teraktualisasi pada etika dan nilai-nilai psikologi pendidikan Islam.

⁶⁰Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 61.

⁶¹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.v.

Sejak anak manusia pertama lahir ke dunia, telah dilakukan usaha-usaha pendidikan; manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, kendatipun dalam cara yang sangat sederhana. Demikian pula sejak manusia bergaul telah ada usaha-usaha dari orang-orang yang lebih mampu dalam hal tertentu untuk mempengaruhi orang lain seperti teman bergaul mereka, untuk kepentingan kemajuan orang-orang bersangkutan. Dari uraian ini jelaslah bahwa masalah pendidikan adalah masalah setiap individu dari dulu hingga sekarang, dan waktu-waktu yang akan datang.⁶²

Setiap pendidik bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, harus berbuat sesuai dengan keadaan anak didik. Psikologi ialah ilmu pengetahuan yang berusaha memahami semua manusia, dengan tujuan untuk dapat memperlakukannya dengan lebih tepat, karena itu pengetahuan psikologis mengenai anak didik dalam proses pendidikan adalah hal yang perlu dan penting bagi setiap pendidik. Psikologi pendidikan sebagai kebutuhan bagi para pendidik bahkan kebutuhan bagi setiap orang agar di kalangan kehidupan manusia bisa meminimalisir konflik.⁶³

Psikologi pendidikan adalah cabang dari ilmu psikologi yang mengkhususkan diri pada cara memahami pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan.⁶⁴ Psikologi pendidikan merupakan sumbangsih dari ilmu pengetahuan psikologi terhadap dunia pendidikan dalam kegiatan pendidikan pembelajaran, pengembangan kurikulum, proses belajar mengajar, sistem evaluasi, dan layanan konseling merupakan serta beberapa kegiatan utama dalam pendidikan terhadap peserta

⁶²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1.

⁶³*Ibid.*, hlm. 2.

⁶⁴John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 14. Bidang psikologi pendidikan didirikan oleh beberapa perintis bidang psikologi sebelum abad ke-20. Di antaranya: William James, John Dewey sebagai Tokoh kedua yang berperan besar dalam membentuk psikologi pendidikan tahun 1859-1952. Perintis ketiga adalah E. L. Thorndike pada tahun 1874-1949.

didik, pendidik, orang tua, masyarakat dan pemerintah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara sempurna dan tepat guna.⁶⁵

Psikologi Islam adalah kajian ilmiah terhadap jiwa atau rohaniah manusia dalam prespektif ajaran Islam. Nilai-nilai Islam menjadi tolak ukur gambaran kejiwaan manusia yang diamati melalui berbagai tingkah laku. Penambahan kata “ Islam” di belakang psikologi dapat dikaitkan dengan gagasan islamisasi sains. Hal ini sama halnya dengan ekonomi Islam, politik Islam dan lain sebagainya, yang dimaksud adalah selain psikologi konvensional. Kaidah-kaidah yang dimunculkan bersumber dari Alquran dan Hadis, di antara tokoh-tokoh psikologi Islam ialah al-Ghazali, at-Tustari, al-Muhasibi, melalui karya-karyanya pakar ini mengenalkan ilmu jiwa dalam prespektif Islam.⁶⁶ Menurut Imam al-Ghazali bahwa pengertian pendidikan ialah “Sesungguhnya hasil ilmu pengetahuan ialah mendekatkan diri kepada Allah, Tuhan semesta alam menghubungkan diri dengan ketinggian malaikat dan berhampiran dengan Malaikat tinggi”.

Ungkapan di atas dipahami bahwa kata “hasil” menunjukkan proses, “mendekatkan diri kepada Allah” menunjukkan tujuan, dan kata “ilmu” menunjukkan alat, pemahaman tentang alat ialah bentuk pengajaran. Mendekatkan diri kepada Allah merupakan tujuan pendidikan. Orang baru bisa mendekatkan diri kepada Allah setelah memperoleh ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan tidak akan diperoleh manusia kecuali melalui pengajaran.⁶⁷

Psikologi pendidikan Islam cenderung dianggap sebagai suatu disiplin Islam bersifat praktis bukan teoritis, atau psikologi terapan. Mereka menganggap psikologi pendidikan tidak

⁶⁵Beatty, B., *From Laws of Learning to a Science of Value*, (American Psychologist : 1998), hlm. 1145.

⁶⁶Rosleni Marliany dan Asiyah, *Psikologi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 5-7.

⁶⁷Abidin Ibn Rush, *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.57.

memiliki teori, konsep dan metode psikologi pendidikan.⁶⁸ Semenjak awal abad ke-15 Hijriyah, di kalangan umat Islam menguat semangat untuk kembali kepada ajaran Islam. Umat Islam dari berbagai belahan bumi dan dari berbagai kalangan menyambut gagasan perlunya menjadikan Islam sebagai sistem kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam masyarakat. Sebagaimana pernah dibuktikan dalam sejarah, Islam dipercaya dapat menjadi pijakan bagi lahirnya peradaban baru yang lebih menghargai manusia secara hakiki dan menghindarkan manusia dari kehancuran eksistensinya. Sebagaimana ditunjukkan sejarah, Islam adalah ajaran yang unggul dan tidak terungguli oleh yang lain.⁶⁹

Pentingnya upaya menghadirkan Islam sebagai sistem kehidupan, karena peradaban modern yang didominasi peradaban Barat telah gagal menyejahterakan aspek moral spritual manusia. Seorang psikolog Amerika bernama Erich Fromm mengungkapkan bahwa manusia modern menghadapi suatu ironi. Mereka berjaya dalam menggapai capaian-capaian material, namun kehidupan mereka dipenuhi keresahan jiwa. Orang-orang modern banyak yang rentan terhadap stress, depresi, merasa teralienasi meski mereka hidup bersama orang lain, mengalami berbagai penyakit kejiwaan, hingga memutuskan untuk bunuh diri. Eric Fromm memberi contoh fakta problem di Amerika dan Eropa, yaitu tingginya angka bunuh diri di kalangan lansia di negara yang berjaya di bidang ekonomi. Kebutuhan utama manusia yaitu hidup secara bermakna wujud aktivitas menyembah Tuhan Yang Maha Esa belum dipenuhi oleh peradaban Barat.⁷⁰

⁶⁸Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.13.

⁶⁹Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 11.

⁷⁰*Ibid.*, hlm. 12.

Al-Faruqi⁷¹ meyakinkan bahwa seharusnya setiap muslim menyandarkan pemikiran dan tindakannya kepada kebenaran Islam. Salah satu yang diyakini al-Faruqi sebagai pijakan dasar adalah tauhid, menurutnya, ciri utama ilmu pengetahuan Islam adalah menjadikan tauhid sebagai fondasinya. Osman Bakar dalam buku *Tawhid and Science* mengungkapkan bahwa suatu sains pantas disebut sains Islam, karena sains secara konseptual terkait secara orisinal dengan ajaran Islam yang paling penting adalah prinsip tauhid.⁷²

Gagasan al-Faruqi dan kawan-kawan muncul berbagai upaya melihat keterkaitan Islam dengan disiplin-disiplin ilmu. Sebagaimana pernah dikehendaki oleh Syed Vali Reza Nasr, untuk melakukan Islamisasi disiplin-disiplin ilmu. Kalau kita cermati perkembangannya, Islamisasi disiplin merebak kuat, maka muncullah Antropologi Islami (*Islamic Antropology*) yang dipelopori oleh Merrill Wynn Davies dan Akbar S.Akhmad, Ekonomi Islam (*Islamic Economy*) yang dipelopori oleh Muhammad Anwar dan Muhammad Najatullah Siddiqi, Sosiologi Islam (*Islamic Sociology*) yang diprakarsai Ilyas Ba Yunus dan Muhammad al-Mubarrak, Psikologi Islami (*Islamic Psikology*) yang digerakkan oleh Malik B. Badri, Muhammad Utsman Najati, Muhammad Mahmud, Hasan Muhammad Al-Syarqawy, Hanna Djumhana Bastaman, Djamaludin Ancok, Fuad Nashori Suroso dan sebagainya.⁷³

Aliran psikologi humanistik, yang dipelopori oleh Abraham H. Maslow dan Carl R. Rogers ini mengkritik aliran psikoanalisis⁷⁴ yang cenderung melihat sisi negatif manusia dan

⁷¹Ia merupakan tokoh utama Islamisasi yang mencoba membangun Islam sebagai basis Ilmu Pengetahuan khususnya dan kehidupan pada umumnya sambil mengkritik tajam terhadap pemikiran dan peradaban Barat. Di antara temannya Syed Muhammad Naquib al-Attas, Seyyed Hossein Nasr. *Ibid.*

⁷²Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 14.

⁷³*Ibid.*, hlm.14.

⁷⁴Investasi atau penanaman libido pada suatu objek pada pribadi lain atau pada diri sendiri, konsentrasi dari energi mental pada suatu emosi, ide atau sederetan kegiatan, pemberian emosi sedemikian penting dan berarti sekali. J.P.

behaviorisme yang lebih suka mempelajari apa yang ada dari apa yang harus ada. Maslow menganjurkan agar di samping melihat aspek negatif manusia, psikologi perlu memperhatikan aspek positif manusia seperti kebahagiaan, kepuasan hati, hati yang damai, permainan atau sifat yang positif seperti kebaikan, kebajikan, dan persahabatan. Adanya inspirasi kebangkitan Islam dan adanya tradisi pergeseran paradigma dalam ilmu pengetahuan guna mendorong ilmuwan muslim segera menyambutnya dengan keinginan melahirkan ilmu pengetahuan yang disandarkan kepada ajaran Islam. Salah satunya adalah lahirnya semangat untuk membangun psikologi Islami. Psikologi yang didasarkan pada pandangan dunia Islam.⁷⁵ Psikologi sebagai ilmu yang menepohong atau mempelajari keadaan manusia, juga mempunyai hubungan dengan ilmu-ilmu lain yang sama-sama mempelajari tentang manusia sebagai gambaran makhluk hidup.⁷⁶

Psikologi yang didasarkan pada pandangan dunia Islam (*Islamic World View*) akan menjadi fajar baru yang prospektif dalam dunia psikologi. Pertama, bahwa komponen terpenting manusia adalah *qalbu* (hati nurani). Perilaku manusia bergantung pada *qalbunya* yang secara fisik disebut *mudghah*. Rujukan yang sering digunakan ialah: Di samping jasad (panca indra), dan akal, manusia memiliki *qalbu*. Pandangan psikologi Islami tentang *qalbu* relatif khas dan berbeda dengan psikologi Barat yang hampir selalu menjelaskan sesuatu dengan otak. Dari sana ada kecenderungan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spritual. Sebagai catatan manusia memiliki unsur-unsur psikospiritual meliputi: *aqal*, *qalbu*, *al-nafs*. Unsur pembentuknya (unsur asalnya) adalah *jism dan ruh*.

Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009). hlm. 76.

⁷⁵Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islami*, , hlm.19.

⁷⁶Manusia sebagai makhluk budaya makapsikologi mempunyai hubungan dengan ilmu-ilmu lainnya. Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: 2010), hlm. 19.

Kedua, psikologi pendidikan Islam adalah cara pandang baru dalam hal melihat keterkaitan atau hubungan antara manusia dengan Tuhan melalui pendidikan. pemahaman mempercayai adanya Tuhan menciptakan manusia agar manusia mengabdikan hidup kepada-Nya. Dua cara yang digunakan Tuhan yaitu manusia diminta mengukuhkan pengabdian dalam bentuk ibadah dan dalam bentuk perbuatan nyata terhadap sesama. Tuhan memberi amanat kepada manusia untuk mengelola kehidupan di bumi dan untuk itu Tuhan membekali manusia dengan potensi-potensi kesempurnaan yang melekat dalam dirinya.⁷⁷ Agama tidak cukup sekedar melukiskan perasaan agamis sebagai suatu hal yang tetap tidak berubah-ubah, tetapi sebagai sesuatu yang kompleks selalu berubah dan bercampur berbagai faktor yang terintegrasi dari berbagai kekuatan.⁷⁸

Ketiga, psikologi Islam mempunyai potensi untuk menjawab tantangan kehidupan masyarakat modern. Sebagaimana diungkapkan Bertrand Russell, seorang filosof asal Inggris, yang mengatakan bahwa kemajuan-kemajuan material yang dicapai ternyata tidak dibarengi oleh kemajuan-kemajuan material di bidang moral-spiritual. Berbagai upaya menjawab persoalan, namun jawaban-jawaban yang mereka lontarkan belum menjawab inti kebutuhan manusia.⁷⁹

Keempat, psikologi Islam mendorong manusia untuk melakukan peran aktual guna memperbaiki situasi nyata kehidupan manusia. Berbeda dengan mazhab psikologi yang lain, psikologi Islam tidak hanya mendeskripsikan siapa sesungguhnya manusia, tapi juga memperkenalkannya dan

⁷⁷Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islami*,... hlm. 23-24.

⁷⁸Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), Cet. Ke-17. hlm. 26.

⁷⁹Kebutuhan utama manusia yaitu menyembah Tuhan Yang Maha Esa, belum dipenuhi oleh peradaban Barat modern. Karenanya sumber problem keresahan jiwa belum terjawab. Psikologi Islam, menyadari fitrah manusia yang secara alami cenderung untuk meyembah Tuhannya, mencoba memenuhi kebutuhan paling mendasar manusia dengan menyadarkannya, menuntunnya atau mendorongnya untuk sadar memenuhinya. Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islami*,....., hlm. 26.

mendorong perwujudan tugas-tugas yang seharusnya diemban manusia. Psikologi Islam berpandangan bahwa manusia punya tugas sejarah yang bersifat pokok untuk memperbaiki kondisi kehidupan. Manusia adalah khalifah Allah swt. di bumi, yang mempunyai tanggung jawab atau memperoleh amanah dari Allah swt. untuk memakmurkan kehidupan. Tugas setiap generasi manusia adalah menjawab persoalan yang muncul pada zaman dimana dia hidup. Ia berkewajiban untuk menyambung setiap capaian manusia dengan menawarkan solusi-solusi baru yang sesuai dengan konteks persoalan yang sedang terjadi. Manusia memiliki tugas hidup, maka tidak ada alasan bagi manusia untuk berdiam diri alias tidak berbuat sesuatu bagi kehidupan orang banyak. Upaya memperkenalkan psikologi Islam sebagai madzhab baru adalah upaya yang seharusnya terus-menerus dilakukan. Melakukan pengembangan konsep, penelitian, maupun aplikasi terus-menerus sehingga wacana ini bermanfaat secara *riil* dalam kehidupan manusia.⁸⁰

Dalam pandangan Maslow, semua manusia memiliki perjuangan dan kecenderungan yang dibawa sejak lahir untuk mengaktualisasikan diri. Di dorong oleh kebutuhan universal yang dibawa sejak lahir dan tersusun dalam suatu tingkat, dari yang paling lemah sampai pada yang paling kuat. Tingkat kebutuhan seperti layaknya tangga, meletakkan kaki pada anak tangga pertama sebelum mencapai anak tangga kedua, dan anak tangga seterusnya. Prasyarat untuk mencapai aktualisasi diri adalah memuaskan empat kebutuhan yang berada pada tingkat yang paling rendah, yaitu kebutuhan *fisiologis*: kebutuhan rasa aman, kebutuhan memiliki cinta, kebutuhan akan penghargaan. Aktualisasi diri dapat didefenisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat perkembangan yang tinggi, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita. Orang

⁸⁰*Ibid.*

yang mengaktualisasikan diri di dorong oleh meta motivasi (*metamotivation*).⁸¹

Pendekatan Humanistik mengakui eksistensi agama. Maslow sendiri dalam teorinya mengemukakan konsep *metavotivation* yang menggambarkan pengalaman keagamaan. Pada kondisi ini manusia merasakan adanya pengalaman keagamaan yang sangat dalam. Pribadi (*self*) lepas dari realitas fisik dan menyatu dengan kekuatan transendental (*self is lost and transcended*) di mata Maslow level ini adalah bagian dari kesempurnaan manusia.⁸²

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan saja terjadi ketika seseorang melakukan ritual beragama (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi di antaranya sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, sistem perilaku yang terlembagakan, semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling maknawi.⁸³

Hampir seluruh ahli ilmu jiwa sependapat, bahwa sesungguhnya apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan manusia itu bukan hanya terbatas pada kebutuhan makan, minum, pakaian ataupun kenikmatan-kenikmatan lainnya. Berdasarkan hasil riset dan observasi, mereka mengambil kesimpulan bahwa pada diri manusia terdapat keinginan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya, bahkan mengatasi kebutuhan akan

⁸¹Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 74.

⁸²*Ibid.* hlm. 75.

⁸³*Ibid.*, hlm. 76. Menurut Glock & Start, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau paktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual).

kekuasaan. Keinginan akan kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan kodrati, berupa keinginan untuk mencintai dan dicintai Allah swt. Manusia ingin mengabdikan dirinya kepada Allah swt. atau sesuatu yang dianggapnya sebagai zat yang mempunyai kekuasaan tertinggi. Keinginan terdapat pada setiap kelompok, golongan atau masyarakat manusia dari yang paling primitif hingga yang paling modern.⁸⁴

Sudah sejak lama Alquran menginformasikan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan memiliki sosok diri yang terbentuk dari unsur fisik dan non fisik. Secara otomatis pemahaman terhadap unsur fisik tampaknya tak jauh berbeda dari konsep manusia menurut pandangan ilmuwan Barat, meskipun dalam pengertian khusus konsep alam tentang manusia lebih rinci. Manusia menurut terminologi Alquran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Manusia disebut *al-basyar* berdasarkan pendekatan aspek biologisnya. Dari sudut pandang ini manusia dilihat sebagai makhluk biologis yang memiliki dorongan primer (makan, minum, dorongan seksual). Fungsi dan potensi yang dimiliki manusia sebagai penyandang khalifah Tuhan yang dikaitkan dengan proses penciptaan dan pertumbuhan serta perkembangannya.

Firman Allah Q.S. Albaqarah [2] ; 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا
 مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي
 أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan*

⁸⁴Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 52.

membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Konsep *al-Insan* juga menunjukkan potensi yang dimiliki manusia seperti kemampuan untuk mengembangkan ilmu. Firman Allah Q.S. al-Alaq [96] ; 4-5

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٢﴾

Artinya: Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Konsep psikologi pendidikan Islam menggambarkan dan memberi pemahaman terhadap manusia itu sendiri dari sejumlah sifat-sifat dan tanggung jawab manusia seperti lupa, khilaf, tergesa-gesa, suka membantah, kikir, tidak bersyukur dan sebagainya. Namun kepadanya dibebankan amanah dan tanggung jawab untuk berbuat baik.⁸⁵

Firman Allah swt. Q. S. al-Ankabut [29]: 8.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ

بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

⁸⁵Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 46.

Kemudian manusia disebut *An-Nas* yang umumnya dilihat dari sudut pandang hubungan sosial yang dibebankan tanggung jawab sosial baik dalam bentuk tanggung jawab sosial yang paling kecil (keluarga) maupun yang paling besar seperti masyarakat, etnik maupun bangsa. Manusiapun disebut sebagai *al-ins* untuk menggambarkan aspek spritual yang dimilikinya.⁸⁶

Manusia dilihat dari aspek fisik berada dalam keadaan bebas nilai. Sebaiknya konsep *Bani Adam* memuat nilai kemakhlukan yang jelas, yaitu sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hubungan makhluk - Khaliq termuat dalam konsep *Bani Adam* yang menggambarkan manusia dari aspek fisik, karena itu secara fisik manusia terikat pada nilai-nilai yang sejalan dengan hakikat penciptaannya. Manusia dalam pandangan Islam juga dinilai sebagai makhluk psikis. Dari sudut pandang ini pemahaman manusia berdasarkan aspek psikis sama sekali berbeda dengan pandangan ilmuwan Barat. Umumnya pemahaman Barat tentang psikis manusia terbatas pada unsur-unsur kejiwaan yang terdiri atas unsur kognisi, roh, dan akal merupakan potensi manusia untuk dapat dikembangkan. Tetapi yang jelas unsur-unsur manusia terdapat unsur-unsur psikis manusia menurut konsep Islam senantiasa dihubungkan dengan nilai-nilai agama.⁸⁷

Kehadiran psikologi Islam menimbulkan banyak interpretasi dan reaksi. Salah satu reaksi dan interpretasi mengungkapkan munculnya diskursus psikologi Islami terkait erat dengan ketidakpuasan terhadap psikologi Barat. Oleh mereka, psikologi Islami sering dipandang sebagai semacam pemberontakan terhadap psikologi Barat. Psikologi Barat yang dominan saat ini baik secara filosofis maupun praktis, mempunyai kelemahan-kelemahan yang bersifat fundamental. Kecenderungan psikoanalisis orang yang percaya Tuhan atau Behaviorisme yang tidak peduli akan adanya Tuhan menjadi pemicu adanya

⁸⁶*Ibid.*

⁸⁷*Ibid.*

kesadaran bahwa Psikologi Barat menyimpan banyak ketidakberesan. Seorang psikolog Sudan yang amat populer Malik, B. Badri, pernah secara khusus menulis cacat-cacat psikologi Barat dalam buku *Dilema Psikolog Muslim*⁸⁸.

Pemunculan gagasan Psikologi Islam menggambarkan adanya rasa tidak aman pada diri psikolog Muslim dengan melakukan proses mekanisme pertahanan diri (*Self defence*). Menurut pandangan ini psikologi Islam mewakili sikap reaktif psikolog Muslim. Psikologi Islam⁸⁹ lebih menerapkan mitos yang sengaja dibangun psikolog muslim untuk membentengi diri dari pengaruh Barat.

Psikologi Islam diartikan sebagai prespektif Islam terhadap psikologi modern dengan membuang konsep yang tidak sesuai dan yang bertentangan dengan Islam. Pada dataran praktis, memberikan wawasan Islam terhadap konsep psikologi modern sehingga konsep yang dipakai mengalami filterisasi dan tidak menyesatkan.⁹⁰

⁸⁸Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). hlm. 142.

⁸⁹Agama Islam merupakan peraturan mengenai perintah dan larangan Allah yang dibawa oleh junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Untuk seluruh umat manusia. Seperti ; sholat lima waktu, puasa, zakat, mencari ilmu, dan belajar dan lainnya. Berupa peraturan untuk seluruh umat manusia yang hidup di dunia, agar terhindar dari kesesatan, supaya dapat mencapai kedamaian, kemuliaan, keselamatan, kesejahteraan, aman, sentosa, bahagian dan tinggi kedudukannya di dunia dan akhirat kelak. Segala amal perbuatan manusia, tingkah laku dan tutur katanya tidak terlepas dari ketentuan syariat Islam, baik hukum syari'at yang tercantum dalam Alqur'an dan Assunnah, maupun yang tidak tercantum pada keduanya, akan tetapi terdapat pada sumber-sumber lain yang diakui oleh syari'at. Sekelompok hukum syari'at Islam yang berpautan dengan amal perbuatan manusia yang diambil dari nash al-Qur'an ataupun dari As-Sunnah, bila tidak ada al-Qur'an ataupun As-sunnah membentuk suatu ilmu yang disebut ilmu Fiqih. Ilmu fiqih adalah sekelompok hukum tentang amal perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil secara detail. Yang dimaksud dengan amal perbuatan manusia ialah segala amal perbuatan orang *mukallaf* yang berhubungan dengan bidang ibadat, muamalat, kepidanaan, dan lain sebagainya; bukan yang berhubungan dengan akidah (kepercayaan). Sebab akidah termasuk pada kajian ilmu kalam. Lihat. Zainal Abidin, *Kunci Ibadah*, (Semarang: Toha Putra, 2001), hlm. 12, 14.

⁹⁰*Ibid.*, hlm. 146.

Ilmu tentang manusia kerangka konsepnya benar-benar dibangun dengan semangat Islam dan bersandarkan pada sumber-sumber formal Islam, yaitu Alquran dan Sunnah yang dibangun dengan mematuhi syariat-syariat Islam secara ilmiah. Mula-mula merumuskan konsep Islam tentang manusia lalu membangun konsep-konsep lanjutan tentang manusia dengan tetap berpegang pada konsep dasar tadi. Setelah itu kita mencoba melakukan konsep riset-riset ilmiah dan menghadirkan pendekatan pendidikan psikologi Islam terhadap upaya membangun sumber daya manusia dan penyelesaian problem manusia.⁹¹

Kajian tentang diri manusia banyak disebut Allah swt. dalam Alquran.

Firman Allah swt. Q.S. al- Fusilat [41]: 53.

سُنُرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ

يَكْفُرُوا بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: *Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Alquran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?*

Ayat ini hendak mengungkapkan bahwa di alam semesta maupun dalam diri manusia terdapat sesuatu yang menunjukkan adanya tanda-tanda kekuasaan Allah swt. Yang dimaksud dengan sesuatu itu adalah rahasia-rahasia tentang keadaan alam dan keadaan manusia. Apabila rahasia-rahasia tersebut disingkap manusia maka jadilah manusia sebagai makhluk yang berpengetahuan, makhluk yang berilmu. Karena kebebasan mutlak senantias menimbulkan kerancuan berfikir, kekacauan

⁹¹Djamaludin Ancok, Fuat Nashori, ..., hlm. 147.

dan kerusakan dalam kehidupan. Islam membimbing dan membatasinya dengan akidah dan syariah, serta kekuatan pada ketentuan-ketentuan *Ilahi* yang tersurat dalam Alquran dan Hadis. Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan ilmiah. Bahkan para ilmuwan, para pengajar, pelajar, dan kegiatan belajar mengajar mendapat tempat terhormat dalam Islam, serta merupakan peluang besar untuk meraih pahala dan rahmat *Ilahi*.⁹²

Firman Allah swt. Q.S.al-Mujadalah [58] : 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya; *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*

Berdasar pada teori empirisme bahwa manusia tidak memiliki pembawaan, seluruh perkembangan hidupnya sejak lahir sampai dewasa semata-mata ditentukan oleh faktor dari luar atau faktor lingkungan hidup dan pendidikan.⁹³

Pendidikan sangat menentukan perkembangan menuju ke arah yang lebih baik. Di era modern, segala sesuatu berubah serba cepat berkat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan

⁹²Hanna Djumhana Bustaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.18. Walaupun Islam sering mendapatkan julukan agama rasional antara lain memberi peluang yang sangat besar dalam menggunakan akal fikiran. Tetapi kebebasan itu dengan sendirinya tanpa batas, karena kebebasan mutlak senantiasa menimbulkan kerancuan berfikir, kekacauan dan kerusakan dalam kehidupan. Islam membimbing dan membatasinya dengan akidah dan syariah, serta kekuatan pada ketentuan-ketentuan ilahi yang tersurat dalam Alquran dan Hadis. Islam pun sangat menghargai ilmu pengetahuan dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan ilmiah. Bahkan para ilmuwan, para pengajar, pelajar, dan kegiatan belajar mengajar mendapat tempat terhormat dalam Islam, serta merupakan peluang besar untuk meraih pahala dan rahmat *Ilahi*.

⁹³Aliran empirisme menimbulkan adanya optimisme dalam bidang pendidikan, segala sesuatu yang terdapat pada jiwa manusia dapat diubah oleh pendidikan, watak, sikap, dan tingkah laku, pendidikan dipandang mempunyai pengaruh yang tidak terbatas. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 105.

teknologi. Disadari atau tidak bahwa manusia saat lahir belum memiliki kemampuan apapun, baru kemudian setelah berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dapat berkomunikasi, memahami kebiasaan, adat istiadat, norma dan sebagainya yang berlangsung secara terus menerus, baik disengaja maupun tidak disengaja seiring dengan perkembangan fisik dan psikisnya, sehingga dapat menjadi bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosialnya. Oleh karena itu hakikat dari pendidikan adalah membentuk seseorang menjadi makhluk sosial (*a social being*). Makhluk sosial dalam arti individu mampu menjadi bagian yang sama dari komunitas sosialnya, melalui orang lain.

Pendidikan Islam tidak terbatas pada umur tertentu tetapi sampai pada akhir hayat. Pendidikan Islam ialah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan ketentuan syariat Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama⁹⁴ seorang muslim. Pendidikan harus dipandang dari segi proses mempengaruhi yang dilakukan oleh generasi orang dewasa kepada yang belum siap melakukan fungsi sosial. Sasarannya adalah mengembangkan sejumlah kondisi fisik, intelektual, watak sesuai tuntunan kehidupan, pendidikan sebagai sarana persiapan untuk bermasyarakat yang disiapkan oleh masyarakat itu sendiri. Pendidikan Islam merupakan proses pengembangan potensi-potensi manusia yang dilandasi nilai-nilai ajaran Islam. Proses pengembangan potensi sesuai dengan petunjuk Allah yang disebut “ Ibadah”. Tujuan tertinggi dalam pendidikan Islam adalah menciptakan manusia untuk selalu beribadah kepada Allah untuk mencapai derajat tinggi dan selalu mengaktualisasikan segala potensi yang dikaruniakan Allah swt.

⁹⁴Kepribadian yang di dalamnya terbentuk nilai-nilai Islam. Nilai akan muncul setiap saat, sewaktu mereka berfikir, bersikap dan berperilaku, membutuhkan kesadaran dengan suatu niat dan cara-cara tertentu berdasar pada teori-teori pendidikan dan pengetahuan tentang Islam. Lihat Ahmad D, Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Maarif, 2017), hlm.23.

dalam kehidupan. Implementasi ibadah saling berkaitan tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁵

Tujuan pendidikan jangka panjang ialah pendekatan diri kepada Allah swt. melalui ibadah pendidikan dalam prosesnya harus mengarahkan manusia menuju pengenalan dan pendekatan diri kepada pencipta alam semesta. Untuk mendekati diri pada Allah dengan melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dan senantiasa mempelajari serta mengamalkan ilmu-ilmu agama yang bersifat *fardhu ain*. Di sanalah terdapat *hidayah ad-din*, (hidayah agama) yang termuat dalam ilmu-ilmu *syari'ah*.⁹⁶

Tugas manusia yang pertama adalah menjadi hamba Allah swt. yang taat, sebagaimana firman Allah Q.S. adz-Dzariyat [51]: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mengabdikan (ibadah) kepada-Ku."⁹⁷

Akal dan ilmu pengetahuan merupakan anugerah Allah swt. terbesar kepada manusia. Akal adalah anugerah Allah yang paling berharga kepada manusia / keturunan nabi Adam. Sekiranya anugerah akal yang dimiliki manusia dipergunakan dengan baik dan benar, khususnya penguasa, bersahabat dan mengasihi semua orang yang alim dan orang yang baik-baik dan tanda orang yang berakal itu; merendahkan diri dan tidak suka dipuji, dan tidak suka membesarkan diri, tidak membesarkan cakap (tidak berbicara sombong), dan banyak bertanya kepada ulama berkaitan urusan duniawi dan ukrawi, tidak rakus dalam merebut kekuasaan, rendah hati, tutur katanya lembut dan santun

⁹⁵Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 18.

⁹⁶Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 57-58.

⁹⁷Departemen Agama. RI. *Alquran dan Terjemah*. Q.S. [51] ad-Dzariyat: 56.

serta perilakunya sangat terpuji, suka memberi bantuan kepada siapapun, terutama kepada sanak saudara dan kerabat yang membutuhkan. Pemahaman dalam psikologi pendidikan bahwa pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun dapat diartikan sebagai pendidikan (belajar).⁹⁸

Ciri orang berakal lanjut Raja Ali Haji, misalnya taat dalam menjalankan *syari'at* (aturan Allah swt.), agama, tidak rakus pada materi, dan selalu menyandarkan diri pada Allah swt. (*tawakkal*). Pada akhirnya orang berakal memikirkan dan menyadari akan konsekwensi yang ditimbulkan dari perbuatannya baik dalam kefanaan duniawi saat ini maupun kekekalan ukhrawi kelak. Oleh karena itu Raja Ali Haji menganjurkan agar lebih mengutamakan menuntut ilmu pengetahuan daripada aktivitas lain karena ilmu akan bermanfaat di kala mengambil keputusan.⁹⁹

Dalam Islam, pentingnya pendidikan tidak semata-mata mementingkan individu, melainkan erat kaitannya dengan kehidupan sosial kemasyarakatan. Konsep belajar / pendidikan dalam Islam berkaitan erat dengan lingkungan dan kepentingan umat. Kebutuhan akan kualitas pendidikan untuk meningkatkan ibadah pada Allah swt. melalui amal shaleh, implementasi dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan akhlak dan budi pekerti yang baik tentu saja dua hal ini dasarnya adalah ajaran Islam.

Fungsi ilmu pengetahuan yaitu berusaha untuk menyelidiki rahasia alam dan memecahkan problem untuk kepentingan umat manusia. Telah banyak rahasia alam ini telah disingkap ilmu pengetahuan dan telah banyak pula manfaat yang dirasakan manusia sebagai hasil pemecahannya. Allah swt. telah menyerahkan alam semesta dan semua isinya kepada manusia,

⁹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ... hlm. 65.

⁹⁹Alimuddin Hasan P. (Peneliti ISAIS UIN Suska Riau), Koran Riau Pos, Jumat 12 Agustus 2016. *Opini " RAH: Apa Tanda Penguasa Berakal.*

itulah sebabnya Allah memberi akal agar digunakan untuk mencari rahasia yang terdapat di dalamnya.¹⁰⁰

Firman Allah Q.S. al-Baqarah, [2]: 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya : *Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.*¹⁰¹

Agama adalah wahyu yang datang dari Allah swt. sebagai petunjuk dari Allah swt. Untuk melengkapi hidayah yang diberikan-Nya kepada manusia. Akal fikiran manusia dapat memiliki ilmu pengetahuan. Tetapi dengan ilmu pengetahuan manusia tidak mampu untuk mencapai kebenaran hakiki, dengan ilmu pengetahuan semata-mata belum menjamin ketenteraman dan kebahagiaan. Agama diturunkan untuk membimbing akal dan ilmu pengetahuan. Dengan bimbingan-Nya akan sampai pada tujuan yang hakiki.

Pentingnya pemahaman Islam diberikan pada anak-anak muda, generasi muda Islam dalam upaya mengisi nilai-nilai pendidikan Islam yang berpengaruh pada psikologi agar karakternya terbentuk oleh pengaruh nilai-nilai tersebut. Memperkuat ego-ideal yang berfungsi sebagai pemberi ganjaran bathin, dengan demikian senantiasa umat Islam terpelihara dari pengaruh dorongan naluri yang menyalahi norma dan nilai

¹⁰⁰Rosleni Marliany dan Aisyah, *Psikologi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 1.

¹⁰¹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*. Q.S. al-Baqarah, [2]:29

agama. Oleh karena itu psikologi dianggap sebagai sains tingkah laku. Dalam psikologi dikaji perihal yang berkaitan dengan mimpi, fantasi, ingatan, pemikiran kebimbangan, dan sensasi manusia. Rangsangan lingkungan terhadap terbentuknya perilaku manusia dikaji dan dijadikan indikator yang relevan dengan teori psikologi, melalui proses mental. Psikologi Islam pada awalnya digagas oleh ulama tasawuf yang cenderung memahami hati, jiwa dan rohani manusia yang menjadi pendorong terbentuknya sesuatu untuk suatu tindakan positif dan negatif. Perilaku yang bermanfaat atau membahayakan orang lain. Semakin banyak kajian psikologi yang berbasis Islam maka timbullah satu bidang kajian yaitu psikologi Islam, dan termasuk psikologi pendidikan Islam.¹⁰²

D. Memahami Nilai (Value)

Value / nilai didefinisikan sebagai satu ukuran atau keunggulan berkaitan mutu apa saja, sebagai sasaran sosial atau tujuan sosial yang dianggap pantas dan berharga untuk dicapai.¹⁰³ Integrasi Islam dan psikologi memadukan dua kewenangan bidang keilmuan. Kewenangan pertama pada label Islam yang sarat akan ilmu-ilmu keislaman, dan kewenangan kedua pada label psikologi yang sarat akan cabang kepsikologian. Melalui upaya ini diharapkan terjadi sinergi antara kekuatan dan kewenangan, karena psikologi sarat akan nilai, yang paling mudah disandingkan dengan Islam (psikologi Islam) juga disamakan dengan psikologi agama.¹⁰⁴ Namun dalam kajian penulis membahas psikologi pendidikan Islam yang merupakan bagian atau cabang dari psikologi Islam.

¹⁰²Rosleni Marliany dan Aisyah, *Psikologi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 1.

¹⁰³Sebagai pertimbangan nilai, satu reaksi terhadap pribadi, objek, produk estetis berkenaan dengan nilai atau harganya. Sifat-sifat khas dari kepekaan menjalani perubahan baik berkesinambungan maupun tidak. J.P.Chaplin., *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 527.

¹⁰⁴Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 6.

Nilai didefinisikan dengan standar atau ukuran (norma) yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu. Gordon Allport mengatakan bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai berada di wilayah psikologis yang disebut keyakinan. Keyakinan berada di tempat yang paling tinggi di banding dengan wilayah lainnya, seperti hasrat, motif, sikap, keinginan dan kebutuhan. Dengan demikian keputusan benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah, merupakan hasil dari rangkaian proses psikologis yang kemudian mengarahkan individu pada tindakan perbuatan yang sesuai dengan nilai pilihannya.¹⁰⁵

Pertama kali yang muncul dalam jiwa ialah tujuan. Tujuan merupakan jalan yang ditempuh mendapatkan nilai dari tujuan akhir. Tujuan harus ada upaya manusia supaya dapat menentukan tindakan. Jika tidak, maka manusia akan hidup secara serampangan. Tidak bisa hidup serampangan dijadikan tujuan hidupnya. Karena tidak sampai pada kesempurnaan kebaikan selaras dengan derajat manusia. Manusia harus mempunyai tujuan akhir sebagai tujuan hidupnya. Tingkah laku menjadi baik dalam artian akhlak, apabila melakukan perbuatan yang membuatnya baik sebagai manusia. Kebaikan adalah sesuatu yang diinginkan yang diusahakan dan menjadi tujuan manusia, maka kebaikan disebut “Nilai (*value*).¹⁰⁶

Agama dipergunakan untuk pengarahannya fungsi ilmu sekaligus sebagai pengontrol kebajikan manusia dan kemakmurannya. Pembentukan kepribadian dimulai dari penanaman sistem nilai pada diri khususnya anak. Pembentukan kepribadian keagamaan perlu dimulai dari penanaman sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama. Sistem nilai dirasakan sebagai pendorong atau prinsip yang menjadi pedoman hidup. Dalam realitasnya terlihat pada pola tingkah laku, pola fikir, dan

¹⁰⁵ Abd. Haris, *Etika Hamka Konstruksi Etika Berbasis Rasional Relegius*, (Surabaya: LkiS, 2012), hlm. 30.

¹⁰⁶ Ondi Saondi & Aris Suherman, *Etika dan Profesi Guru*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 102.

sikap seorang pribadi maupun kelompok. Sistem nilai merupakan unsur kepribadian yang tercermin dalam sikap dan perilaku sebagai identitas seseorang. Perspektif psikologi nilai didefinisikan sebagai patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya melalui tindakan-tindakan alternatif yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan yang sifatnya membedakan individu. Sesuatu di pandang memiliki nilai, apabila dipersepsi sebagai sesuatu yang diinginkan. Seperti makanan, minuman, mobil, tanah dan benda-benda konkrit lain, begitu juga gagasan, konsep, ide seperti kejujuran, keadilan, kebenaran dan yang lain, memiliki nilai karena dipersepsi sebagai sesuatu yang baik, dan keinginan untuk memperolehnya mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang.¹⁰⁷

Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Proses pendidikan berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya. Pendidikan merupakan fenomena manusia fundamental. Mempunyai sikap konstruktif dalam hidup, mampu melakukan refleksi ilmiah tentang pendidikan, sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan. Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dan menempatkan tujuan sebagai tujuan hendak dicapai.¹⁰⁸

Sistem nilai psikologi pendidikan Islam bersumber dari nilai-nilai agama khususnya agama Islam yang dianggap sebagai

¹⁰⁷ Abd. Haris, *Etika Hamka* hlm. 31-32.

¹⁰⁸ Bila tidak mempunyai tujuan yang jelas maka prosesnya akan mengabur. Tujuan pendidikan dalam UU Nomor 2 tahun 1989 sebagai tujuan pendidikan nasional yaitu ”mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 6,7,11.

agama yang membawa keselamatan. Nilai psikologi pendidikan Islam dalam *Gurindam Dua Belas* memberi pengaruh dalam pembentukan kepribadian yang memuat empat unsur utama, yaitu ; 1) kepribadian secara utuh terlihat dari ciri khas (*individuality*.) 2) sikap dan perilaku lahir bathin (*personality*). 3) Pola fikir (*mentality*). 4) Jati diri (*identity*). Kepribadian yang berdasarkan nilai pendidikan agama Islam terlihat dari kemampuan seseorang untuk menunjukkan ciri khas dirinya sebagai penganut agama, sikap dan perilakunya secara lahir dan bathin sejalan dengan nilai-nilai pendidikan agama yang diajarkan, pola pikirnya cenderung pada keyakinan agamanya serta kemampuan untuk mempertahankan jati diri sebagai seorang yang beragama.